

# **BAB I**

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus dilalui manusia dalam mengembangkan diri. Dalam sebuah lembaga, Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja ke siswa melainkan pendidikan juga menanamkan nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab serta mandiri. Sehingga akan membentuk siswa yang pintar dan berakhlak.

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi tidak hanya transfer pengetahuan saja tetapi pendidikan juga menanamkan nilai karakter untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Menurut Abdul Majid dalam skripsi kholidul Iman menjelaskan bahwa belajar yang didukung dengan motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan seseorang. Karena dengan memiliki

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h 2.

motivasi seorang siswa akan mendapat dorongan baik dari dalam maupun dari luar sehingga semangat belajarnya akan bertambah.<sup>2</sup>

Masih dalam skripsi khoidul Iman dijelaskan bahwa dalam Islam, istilah belajar diambil dari kata iqra' yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam Islam sangat di prioritaskan. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw. yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca (belajar) hukumnya adalah wajib. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya fi'il amar (kalimat perintah) yang diulang hingga dua kali, yakni kalimat "Iqra" yang menunjukkan bahwa perintah ini benar-benar serius dan bukanlah main-main. Karena ilmu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran al-Qur'an hadis menghafal merupakan kegiatan yang menakutkan bagi sebagian siswa. padahal jika memang diniatkan dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh kegiatan apapun akan selesai dengan hasil yang memuaskan. Akhir-akhir ini banyak diciptakan aplikasi-apikasi al-Qur'an yang semakin memudahkan semua orang dalam membaca. Bahkan aplikasi-aplikasi tersebut disertai suara cara membaca dan tajwidnya sehingga semakin mempermudah orang awam yang ingin belajar membaca al-Qur'an

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h 33.

<sup>3</sup> Syaamil *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), h.597.

<sup>4</sup> Kholidul Iman, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016),

dengan baik dan benar atau sekedar bertadarus. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Qomar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ<sup>5</sup>

*Terjemahnya: Dan Sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*

Dari ayat di atas jelas bahwa Allah sendiri yang menjamin bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari tergantung bagaimana manusianya mau atau tidak. Sebenarnya menghafal al-Qur'an juga tidaklah sulit jika memang benar-benar dilakukan sepenuh hati, hal ini terbukti banyak anak-anak kecil yang bahkan sudah mampu menghafal beberapa juz. Sedangkan di madrasah hanya diminta untuk menghafal beberapa potongan ayat atau hadis saja itupun diberi jeda waktu yang tidak sebentar.

Dalam lembaga pendidikan terutama di pendidikan formal keagamaan terdapat salah satu kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa salah satunya adalah menghafal sebagian ayat al-Qur'an atau hadis. Namun tidak semua siswa sangat menyukai hafalan Al-Qur'an dan Hadist, sehingga perolehan hafalan dari tiap anak pun berbeda. Berdasarkan informasi wawancara rata-rata siswa tidak terlalu menyukai hafalan. hal itu bisa terjadi karena adanya faktor eksternal seperti ayat atau hadis yang terlalu panjang atau faktor internal seperti merasa sulit dalam diri individu. terlebih lagi bagi siswa yang memiliki pemahaman atau ketuntasan yang minim mengenai ilmu agama. Sebab minimnya pemahaman

---

<sup>5</sup> QS. al-Qamar (54): 17.

mengenai ilmu agama bisa terjadi karena siswa kurang bisa atau bahkan siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, tetapi di jenjang pendidikan madrasah Ibtidaiyah kegiatan hafalan selalu menyertai mata pelajaran agama terutama pelajaran Al-qur'an dan Hadis sehingga hubungannya dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis baik itu siswanya suka atau tidak suka menghafal, malas atau semangat namun tetap bisa menyelesaikan target kompetensi yang sudah ditentukan yaitu meningkatkan hafalan al-Qur'an dan hadisnya.

Maka berdasarkan masalah diatas peneliti ingin meneliti tentang "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Miftahul Huda Pare".

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian lebih fokus dan bisa dilakukan dengan baik, perlu diidentifikasi terlebih dahulu masalah-masalah yang timbul, yang menjadikan penelitian ini dilakukan. Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian diatas, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimanakah bentuk strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Pare?
2. Apa saja penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Pare ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Pare.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan materi hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Pare.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Pare.

#### 2. Praktis

- a. Bagi bapak/ibu Guru dan siswa MI Miftahul Huda semoga hasil penelitian ini dapat menambah semangat dalam menjalankan tugas disetiap kegiatan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Bagi Lembaga MI Miftahul Huda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam mengatasi strategi hafalan siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menjalankan tugas yang ada di lembaga pendidikan.

## E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari munculnya banyak penafsiran, penulis menjelaskan makna yang tersirat dari judul penelitian ini. Adapun istilah tersebut diantaranya :

### 1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratos* dan *agein* yang berarti seni berperang. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi menurut Stephani K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai suatu cara agar tujuan dapat dicapai. Jadi pada dasarnya strategi adalah susunan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

Dalam Muhammad Irwan strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi titik tekannya strategi adalah seluruh rencana kegiatan dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan faktor pendukung pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Diambil dari skripsinya Anggraini Widya Damayanti dalam bukunya Wina Sanjaya dijelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian

---

<sup>6</sup> Husein Umar, *Strategic Manajemen In Actions* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h 31.

<sup>7</sup> Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", *Iqra'*, 1 (Mei 2016), h 3.



suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan seluruh rencana kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan faktor pendukung yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Al-Qur'an

Menurut Rudiyanto dalam Mutammimul Ula, Risawandi dan Rosdian Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.<sup>9</sup>

Menurut Al-jurjani dalam Fithriani Gade menjelaskan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang diurunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 126.

<sup>9</sup> Mutammimul Ula, Risawandi, Dan Rosdian, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqiah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", *Techsi*, 1 (April 2019), h 105.

Masih dalam Fithriani Gade menurut Manna' Khathan mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.<sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir atau bertahap melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf sebagai petunjuk umat manusia dan yang membacanya akan mendapat pahala sehingga dinilai sebagai ibadah.

Umat islam diperintahkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan ilmu tajwid setelah itu memahami kandungan ayat supaya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terwujud apabila umat islam bersedia membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama agama.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Implikasinya, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dapat digali oleh siapa saja, tidak peduli mereka muslim atau non muslim. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an merupakan rahmat seluruh umat manusia dalam konteks ini tidak ada jaminan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastian bahwa non muslim pasti tidak akan dapat memperolehnya. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia agar manusia tidak terjerumus ke dalam jurang

---

<sup>10</sup>Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Ilmiah Didaktika*, 2 (Februari, 2014), h 415.



yang salah sementara itu meyakini kebenaran Al-Qur'an pasti didahului atau disertai dengan keyakinan terhadap zat yang mewahyukan Al-Qur'an yang tidak lain Allah SWT.<sup>11</sup>

### 3. Al-Hadist

Menurut Nur Kholis dalam Syahrul Ghufron hadis menurut bahasa mempunyai beberapa arti yaitu "*jadid*" (sesuatu yang baru) lawan kata dari "*qadiim*" (sesuatu yang lama). "*qarib*" (dekat) lawan kata dari "*ba'id*" (jauh), dan "*khabar*" (berita) yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Sedangkan hadis menurut istilah, ada perbedaan pendapat antara ahli Hadis dan ahli Ushul. Menurut ahli Hadis ialah "seluruh perkataan, perbuatan dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW. sedangkan menurut yang lainnya ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya.

Sedangkan ahli ushul, definisi Hadis ialah "semua perkataan, perbuatan, taqirir Nabi Muhammad SAW. yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapanannya".<sup>12</sup>

Dalam Tasbih, menurut Mahmud al-tahhan secara etimologis, hadis berarti *jadid*, baru, sedangkan *muhammad shiddiq* adalah lawan dari *qadim*, lama. Sedangkan menurut Muhammad ibn Mukarram ialah *qarib*, dekat lawan dari *ba'id*, jauh. Masih dalam tasbih, kemudian kembali merujuk dalam Mahmud al-tahhan, terminologi muhaddisin, hadis

<sup>11</sup> Muchlis M. Hanafi, *Spiritualitas Dan Akhlak*, (Jakarta: Aku Bisa, 2015), h 1-2.

<sup>12</sup> Syahrul gufron, "pengertian hadis tematik dan sejarah pertumbuhannya", h 2.

didefinisikan sebagai perkataan, perbuatan dan persetujuan, serta sifat yang disandarkan kepada Nabi SAW.<sup>13</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Maka dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Dewi Ayu Ratna Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Rodotul Ulum Jabalsari Sumbergempol”. Dengan hasil penelitiannya yaitu: strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal sebagai berikut: a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, b) menumbuhkan minat, c) memberikan hadiah atau sanksi, d) memberikan target hafalan, e) menciptakan suasana yang menyenangkan, f) mengadakan saingan atau kompetisi.<sup>14</sup>
2. Kholidul Iman dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi menghafal al-Qur’an Bagi Siswa (Studi kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)”. dengan hasil penelitiannya yaitu: a) Strategi menghafal al-Qur’an bagi siswa yang diterapkan di rumah tahfidz daarul qur’an putra

---

<sup>13</sup>Tasbih, “Anaisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis”, *Al-Ulum*, 2 (Juni 2011), h.154.

<sup>14</sup> Dewi Ayu Ranta Sari, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Roudhotul Ulum Jabal Sari Sumbergempol Tullungagung Tahun Ajaran 2018/2019” (Skripsi , IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019),h. 84.

kepanjen malang adalah strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal” dengan 2 pelaksanaan, yaitu: membaca bin-nadzri sebelum setor tambahan, membaca 12 surat pilihan.

b) strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-qur’an bagi siswa yang diterapkan di rumah tahfidz daarul qur’an putra kepanjen malang adalah strategi “pengulangan ganda” dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: khataman tiap bulan, dan deresan wajib. c) faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di RT daqu dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: kesadaran diri, motivasi, dan cita-cita menjadi hafidz dan lingkungan.<sup>15</sup>

3. Jurnal Yujara Muaro dkk, dalam penelitian ilmiahnya yang berjudul “strategi guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Santri Di pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor” dengan hasil penelitian yaitu :

- a pertama proses tahfiz meliputi : 1) proses tiga tahapan, 2) proses pembelajaran tahfiz.
- b Kedua strategi guru tahfiz meliputi ; 1) sistem klasifikasi santri, 2) target hafalan Al-qur’an, 3) sistem murojaah, 4) media yang tepat, 5) bahasa arab.
- c. Ketiga faktor pendukung meliputi: 1) kemampuan hafalan yang cepat, 2) motivasi yang tinggi, 3) sarpras yang mendukung, 4) lingkungan yang asri, 5) guru yang kompeten.

---

<sup>15</sup>Kholidul Iman, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016), h 88.

- d. Keempat faktor penghambat meliputi ; 1) kebosanan, 2) kurang pengawasan, 3) tidak bisa mengatur waktu, 4) banyak bermaksiat.
- e. Kelima solusi dari faktor penghambat meliputi : 1) meningkatkan kreatifitas guru, 2) meningkatkan pengawasan, 3) mengatur waktu, 4) memberikan ilmu-ilmu syar'i secara berkesinambungan.<sup>16</sup>

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang sejenis namun tetap ada perbedaan dengan penelitian saya. Titik tekan dari penelitian saya yaitu lebih ke strategi guru dalam dalammeningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Pare.

### **G. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) pengertian upaya pondok pesantren b) kepemimpinan c) konsep dasar pendidikan karakter disiplin, dan d) strategi dalam membentuk karakter disiplin

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber

---

<sup>16</sup> Yujara Muaro Dkk. "Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor" *Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2020),h. 54.

data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Huda, b) Faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa kealas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Huda Pare

Bab V : Penutup, yang mebahas tentang : a) kesimpulan, dan b) saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi pembelajaran

Guru mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Posisi dominan ini tidak mungkin bisa digantikan karena dalam proses pendidikan peserta didik membutuhkan figur yang dapat diteladani, dapat membimbing, dan dapat mengarahkan. Dalam hal itu lah guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Istilah strategi awalnya digunakan dalam ilmu perang maksudnya dalam membuat siasat untuk mencapai kemenangan, secara umum strategi diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai target yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Sedangkan istilah pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan seluruh rencana kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan faktor pendukung yang disusun untuk

---

<sup>1</sup> Lufri,Ardi,relas Yogica,Arief Muttaqin, dan Rahmadhani Fitri,"Metodologi Pembelajaran:Strategi,Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran (Malang : CV IRDH 2020), h 2.

<sup>2</sup> Moh Suardi,"Belajar dan Pembelajaran" (Yogyakarta:Deepublish 2018), h 5.



mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist adalah serangkaian rencana yang akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist.

## 2. Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran :<sup>3</sup>

### a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

### b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan

---

<sup>3</sup> Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, dan Satriani, "Strategi Pembelajaran", (Surabaya : Inoffast Publishing 2022 ), h 3.

siswa untuk terlibat, dan memungkinkan memberikan umpanbalik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

### 3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Adapun tujuan adanya strategi pembelajaran :<sup>4</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- d. Memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi.

---

<sup>4</sup> M. Farid Nasrulloh dan Fitri Umardiyah, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada pembelajaran Matematika" (Jombang : LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah 2020) h 13.

#### 4. Contoh Strategi Pembelajaran

Berikut adalah beberapa contoh penerapan strategi pembelajaran yang di kelas :<sup>5</sup>

##### a. Contoh Strategi Pembelajaran Ekspositori

Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam mata Al-Qur'an Hadist tepatnya materi mengenai hukum bacaan idgham dan iqlab, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan metode pembelajaran, seperti ceramah dan tanya jawab.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, Bapak/Ibu guru bisa mendemonstrasikan cara membedakan bacaan idgham dan iqlab. Misalnya, dengan melakukan percobaan kecil menggunakan contoh-contoh yang terdapat surah-surah pendek

Setelah menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, Bapak/Ibu guru bisa memberikan soal latihan atau post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

##### b. Contoh Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Untuk menerapkan strategi

---

<sup>5</sup> Heni Rita Susila dan Arief Qosim " Strategi belajar dan pembelajaran" (Aceh: Syiah Kuala University Press , 2021 ) h 44-50.

pembelajaran ini, Bapak/Ibu guru dapat memberikan gambaran besar masalah lingkungan yang sedang dialami, misalnya masalah limbah.

Setelah itu, mintalah siswa untuk mengidentifikasi jenis-jenis limbah yang ada, lalu pilih salah satu dari jenis-jenis limbah tersebut untuk dibahas lebih lanjut. Misalnya, siswa memilih limbah cair, maka mereka harus mengidentifikasi penyebab munculnya limbah cair, dampaknya terhadap lingkungan, dan cara mengatasinya.

### c. Contoh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Sekilas, strategi pembelajaran berbasis masalah ini mirip dengan strategi pembelajaran inkuiri. Bedanya, pada strategi pembelajaran ini dalam proses penyelesaian masalah dilakukan langkah-langkah ilmiah. Berikut contohnya.

Pertama, Bapak/Ibu guru harus memberikan landasan teorinya terlebih dahulu. Misalnya, mengenai virus Corona, maka jelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu virus, bagaimana cara berkembang biaknya, dan informasi lainnya.

Setelah itu, paparkan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat akibat virus tersebut. Agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, Bapak/Ibu guru bisa membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Kemudian, mintalah siswa untuk membuat hipotesis dan pembahasan yang dilengkapi dengan data dan literatur untuk mendukung pendapat mereka. Setelah itu, ditutup dengan kesimpulan serta solusi untuk permasalahan tersebut yang bisa mereka paparkan lewat presentasi di depan kelas.

#### **d. Contoh Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Bapak/Ibu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

Setelah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, berikan awalan berupa ulasan materi yang akan dibahas. Misalnya, tentang energi dan jenis-jenisnya.

Setiap kelompok akan mendapatkan satu sub materi untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Setelah diskusi, setiap perwakilan kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya.

Sementara itu, Bapak/Ibu guru bisa memberikan penilaian dari hasil yang dipaparkan oleh setiap perwakilan kelompok dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.



#### **e. Contoh Strategi Pembelajaran Afektif**

Untuk menerapkan strategi pembelajaran afektif, Bapak/Ibu guru bisa mengadakan sesi presentasi di depan kelas yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Dari kegiatan ini, Bapak/Ibu guru bisa menilai cara siswa saat bertutur kata dan menghadapi konflik bila terjadi perbedaan pendapat.

#### **f. Contoh Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Bapak/Ibu guru bisa memberikan studi kasus yang biasa ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, mintalah siswa untuk mencari solusi dari studi kasus tersebut dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, atau artikel.

#### **g. Contoh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir**

Untuk menerapkan strategi pembelajaran ini, Bapak/Ibu guru bisa memberikan permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, mintalah siswa untuk menganalisis masalah tersebut, mulai dari penyebab, dampak, dan solusi yang bisa diberikan.

### **B. Guru**

#### **1. Pengertian Guru**

Menurut M. Shabir, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpukan bahwa guru adalah semua orang yang mengajarkan kebaikan yang mendidik, mengajar dan mengevaluasi secara profesional serta bertanggung jawab terhadap anak didiknya baik yang berada dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Peran Guru**

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Karena itu guru sebenarnya tidak hanya mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa bertugas professional memindahkan ilmu pengetahuan atau penyalur ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada anak didik. Guru juga menjadi pemimpin, atau menjadi pendidik, dan pembimbing di kalangan anak didiknya. Peranan guru sebagai pendidik professional akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional.

## **3. Kompetensi yang harus dimiliki guru**

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.<sup>7</sup> Dalam Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 20 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan

---

<sup>6</sup> M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Auladuna*, 2 (Desember, 2015), h 231.

<sup>7</sup> Hasan Baharun, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6.1 (2017), 1–25..

dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.<sup>8</sup> Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.<sup>9</sup>

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dari pengertian ini terdapat dua makna. Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan-perbuatan serta tahap- tahap pelaksanaannya secara utuh.

Jadi kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi tersebut meliputi :

#### 1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>10</sup>

#### 2. Kompetensi pedagogis

---

<sup>8</sup> Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224–43.

<sup>9</sup> Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : TEORI DAN PRAKTIK*, 2017.

<sup>10</sup> Pancaran kelebihan seseorang atas orang lain dalam suasana pengakuan dan penerimaan yang tulus dari orang lain itu. Lihat Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 128

Kompetensi pedagogis adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.<sup>11</sup>

Kompetensi tersebut diantaranya:

- a. Memahami landasan pendidikan
- b. Mampu merencanakan, mengevaluasi proses pembelajaran
- c. Memahami, mengembangkan potensi peserta didik
- d. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan konseling
- e. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik

### 3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 131

<sup>12</sup> Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 134

#### 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan tersebut semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki (a) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (b) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (c) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (d) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.<sup>13</sup>

#### 4. Tugas Utama Guru

Tugas khusus guru secara garis besar ada 3, yaitu sebagai :<sup>14</sup>

- a. Guru sebagai pengajar

---

<sup>13</sup> Syamsul Bachri Thalib, “*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*”, h 274-276.

<sup>14</sup> Didi Pianda, ST., MSM “*Kinerja Guru*” (Suka Bumi :CV Jejak 2018 ) h 40.

Guru sebagai pengajar adalah seorang guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program dilaksanakan.

b. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik (edukator). Tanggung jawab guru adalah mengarahkan peserta didik atau siswanya pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. Dengan demikian mereka dapat menjadi insan mandiri, berakhlak mulia, dan dapat memberikan kontribusi pada bangsa dan negara.

c. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin artinya seorang guru memiliki tugas untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini juga berkaitan dengan upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan

### C. Al-Qur'an

Fithriani Gade menurut Manna' Khathan mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.<sup>15</sup>

Pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara mutawatir atau bertahap melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf sebagai petunjuk

---

<sup>15</sup> Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Ilmiah Didaktika*, 2 (Februari, 2014),h 415.



umat manusia dan yang membacanya akan mendapat pahala sehingga dinilai sebagai ibadah.

Umat islam diperintahkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan ilmu tajwid setelah itu memahami kandungan ayat supaya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terwujud apabila umat islam bersedia membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama agama.

#### **D. Al-Hadist**

Menurut Nur Kholis dalam Syahrul Ghufron hadis menurut bahasa mempunyai beberapa arti yaitu "*jadid*" (sesuatu yang baru) lawan kata dari "*qadiim*" (sesuatu yang lama). "*qarib*" (dekat) lawan kata dari "*ba'id*" (jauh), dan "*khabar*" (berita) yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Hadis menurut istilah, ada perbedaan pendapat antara ahli Hadis dan ahli Ushul. Menurut ahli Hadis ialah "seluruh perkataan, perbuatan dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW. sedangkan menurut yang lainnya ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya.

#### **E. Strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis**

Ifni Oktiani Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dari pemahaman ini maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi dengan memberikan penggerak atau dorongan

dari dalam berupa mempengaruhi siswa dengan menunjukkan fadhilah dan manfaat ayat atau hadis yang akan dihafalkan sehingga akan memberikan pengaruh kepada siswa maka siswa akan tergerak hatinya untuk menghafal ayat atau hadis dan selalu berusaha meningkatkan hafalannya.<sup>16</sup>

Dalam Yusvidha menjelaskan bahwa fungsi dari motivasi adalah yang pertama mendorong manusia untuk berbuat kemudian yang kedua adalah motivasi itu menentukan arah perbuatan. Dengan menjelaskan fadhilah dan manfaat menghafal siswa akan lebih terdorong untuk meningkatkan materi hafalannya karena jelas arah tujuan apa yang akan dihafalkannya.<sup>17</sup>

Menurut ifni oktiani guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivasi belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberi angka, hadiah, sainan atau kompetisi, ego involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan memaparkan tujuan yang hendakdicapai kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Dalam Raihan, Ngalim purwanto mendefinisikan bahwa reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan memberikan penghargaan atas jerih payahnya yaitu menghafal yang menurut siswa rata-rata sulit, siswa akan merasa senang sehingga dalam benak siswa

---

<sup>16</sup> Ifni Oktiani, "kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik", *kependidikan*, 2 (November, 2017),h 224.

<sup>17</sup> Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Rewars Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar" *Pemikiran Dan Pengembangan*, 2 (September, 2017), h 783.

<sup>18</sup>Oktiani, "kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik".,h 224.

proses menghafal pun akan menjadi menyenangkan. Apabila siswa sudah merasa senang maka pekerjaan atau perkara apapun akan lebih mudah untuk dilakukan<sup>19</sup>

Rusdiana Hamid dalam Firdaus tentang makna reward yang mengatakan bahwa reward merupakan pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta lain. Maka peserta didik akan merasa lebih dihargai sehingga akan lebih semangat dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis.<sup>20</sup>

Dalam Raihan menurut Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa punishment (hukuman) adalah penderitaan yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Dengan adanya penderitaan yang diberikan secara sengaja oleh guru terhadap murid maka diharapkan semua siswa dapat meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist.<sup>21</sup>

Dalam Rena Kinnara, Lahey menyatakan bahwa seseorang dapat lupa akan suatu informasi yang pernah diterimanya karena beberapa hal: 1) decay teori, artinya informasi telah terlalu lama tersimpandalam memori dan tidak digunakan. Namun teori ini bantah karena informasi terlupajustru pada tahapan sensori register dan memori jangka pendek. Jika informasi telah tersimpan dalam memori jangka panjang maka lupa yang terjadi bukanlah karena telah

---

<sup>19</sup>Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie", *Islamic Education*, 1 (2019), h118.

<sup>20</sup>Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskurus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*", 1 (Juni, 2020), h 20.

<sup>21</sup>Ibid.,119.

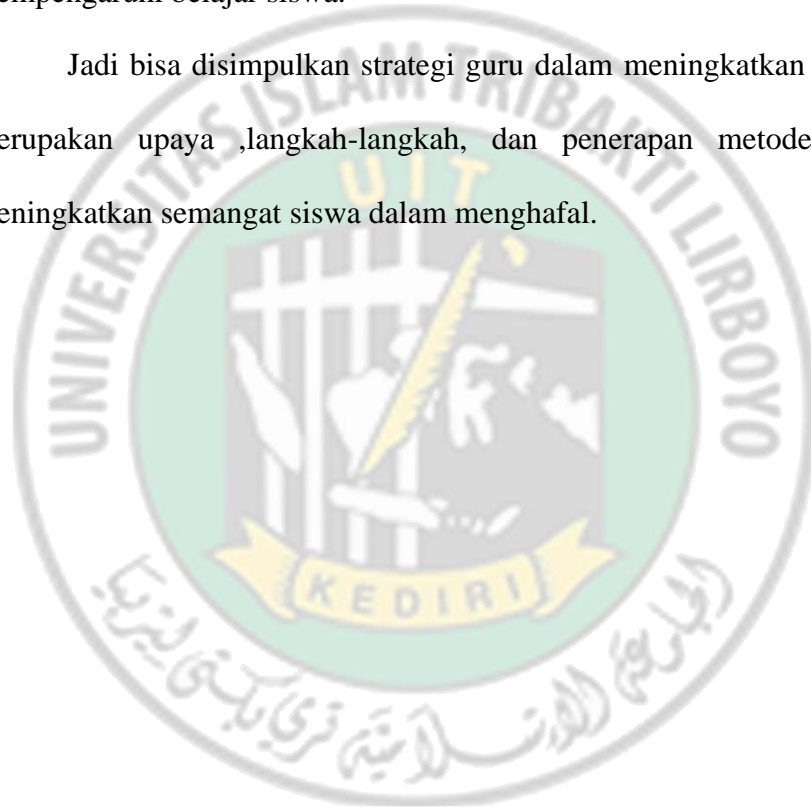
lama tidak digunakan, namun lebih karena terganggu atau bercampur dengan informasi lainya. 2) interference theory, menurut teori ini, lupa bukanlah disebabkan oleh informasi telah tersimpan terlalu lama namun karena terganggu oleh informasi lainya, misalnya karena informasi tersebut mirip dengan informasi yang akan diingat. Contoh suatu hari kita mengingat nomor rumah tuan X. Keesokan harinya kita juga mengingat nomor rumah nyonya Y. Namun saat berusaha mengingat kembali nomor rumah tuan X kita menjadi kesulitan karena terganggu dengan ingatan mengenai nomor rumah nyonya Y tadi. 3) reconstruction theory, teori ini menyatakan bahwa informasi yang telah tersimpan menjadi sulit untuk diingat kembali bukanlah karena terlupa, namun karena muncul dalam bentuk yang tidak tepat. Ingatan jangka panjang menjadi muncul dalam bentuk yang tidak tepat karena ingatan kita berkembang sepanjang waktu semakin konsisten dengan skema yang kita miliki. Misalnya kita telah memiliki konsep yang negatif terhadap seseorang, saat menceritakan seseorang tersebut kita hanya menceritakan hal-hal negatif saja. Kita kesulitan untuk mengingat hal-hal positif mengenai orang tersebut karena skema kita dipenuhi oleh ingatan negatif mengenai orang tersebut. 4). Motivated forgetting, teori ini menyatakan bahwa informasi tersebut menjadi hilang karena memang sengaja dilupakan, karena menimbulkan dampak negatif ketika mengingatnya. Misalnya saat kita pernah mengalami kejadian yang sangat buruk dengan suatu peristiwa, maka kita akan berusaha melupakannya hingga peristiwa tersebut benar-benar terlupakan sulit untuk diingat.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Renna Kinnara, "Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam", (*Psikologi*:2019),h 48

Menurut Sherly septia suyadi dan yenni idrus mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri atas faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis serta faktor kelelahan, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. jadi dapat dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi termasuk faktor internal dan faktor keluarga adalah termasuk faktor eksternal yang keduanya dapat mempengaruhi belajar siswa.<sup>23</sup>

Jadi bisa disimpulkan strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa merupakan upaya ,langkah-langkah, dan penerapan metode guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal.



---

<sup>23</sup> Sherly Septia Suyedi Dan Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembealjaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk FPP UNP”, Seni Rupa, 1 (Januari 2019), h 124.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena dalam konteks natural atau alamiah dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang diamati. Metodologi dengan pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, mempunyai sifat deskriptif, penekanannya lebih pada proses daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta mengutamakan makna.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/ jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ gejala/ fenomena sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 22.



Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis di MI Miftahul Huda secara mendalam, studi kasus artinya "penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. studi kasus merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>2</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti sebagai observasi partisipan dalam lembaga tersebut. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, menganalisis data dan pada akhirnya peneliti memaparkan data hasil penelitian di lapangan.

Sebagaimana yang dinyatakan Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Kehadiran dan

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2011), h 64.

keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.<sup>3</sup>

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan perizinan. Adapun kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian telah meminta izin kepada Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Pare dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Huda Pare, tepatnya di Ds Sambirejo , Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasinya sudah sesuai konteks dan fokus penelitian. Selain itu peneliti bersal dari wilayah tersebut, serta mengetahui perkembangan pendidikan yang menjadi tujuan penelitian.

### **4. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan baku informasi yang menggambarkan secara spesifik mengenai objek penelitian digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian, yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Terkait dari mana data dapat diperoleh yakni dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),h  
6.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder

- a. Data primer yang diperoleh dari mewawancarai langsung dengan kepala madrasah, guru al-Qur'an hadis dan siswa siswi MI Miftahul Huda Pare. Untuk memperoleh interpretasi yang diberikan dari informan mengenai Strategi Guru dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist Miftahul Huda Pare.
- b. Data sekunder yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada seperti biro pusat statistik, dokumen, arsip, buku dan segala sesuatu yang menjadi komponen penelitian.<sup>4</sup>

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data untuk memahami makna dari setiap aktifitas secara langsung diantaranya dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sampai menemukan titik jenuh dimana data yang diperoleh sama meskipun dari beberapa sumber, kemudian akan diteliti kembali validasinya sesuai dengan teori penelitian agar tidak terjadi kesalahan. Dan disamping itu untuk melengkapi data yang diperlukan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) pada saat penelitian sedang berlangsung. Teknik ini

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm : 68

peneliti gunakan untuk melihat interaksi antara peneliti dan narasumber dalam penerapan Strategi Guru dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist Miftahul Huda Pare.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan langsung melalui kegiatan komunikasi secara lisan. Dalam wawancara pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara bebas yang berarti tidak perlu membawa pedoman sebagai patokan pertanyaan yang hendak diajukan.<sup>5</sup>

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggali data dengan menjelajahi lapangan untuk mendapatkan bukti yang benar. Dokumen bisa berbentuk tulisan ataupun berbentuk gambar.

Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berupa sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan juga kebijakan. Adapun dokumentasi dalam bentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>6</sup>

## 6. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data kualitatif digunakan untuk mengelola data, menemukan apa hal yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diberitahukan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data dari

---

<sup>5</sup>Ibid, h.199

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 328.

Kepala sekolah , Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dan siswa MI Miftahul Huda Pare.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh selama observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data setelah semua data terkumpul sangatlah penting dilakukan oleh peneliti, karena dengan menganalisis itulah peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data merupakan proses pengolahan hasil dari data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang hasil kumpulan data tersebut sehingga bisa menyajikan kepada orang lain tentang data yang telah ditemukan. Sehingga dalam penelitian ini proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil temuan atau catatan lapangan melalui pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto

---

<sup>7</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h 85.

dan sebagainya. Data-data tersebut setelah terkumpul dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah berikutnya ialah membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis yang penulis lakukan melalui tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi data

Yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

b. Penyajian data

Data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan.<sup>8</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu sendiri berupa kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>9</sup>

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

---

<sup>8</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 218-220.

<sup>9</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2015), h 180.

- a. Ketekunan pengamatan. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai.
- b. Triangulasi, adalah teknik pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>10</sup>

## 8. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

### a. Pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai pertimbangan dan mengacu pada aturan penelitian lapangan yakni menyusun rancangan penelitian dan mengambil beberapa langkah yaitu:

- Menentukan rancangan penelitian,
- Memilih lapangan penelitian,
- Meminta perizinan secara formal,
- Memilih dan menetapkan informan,
- Menyiapkan perlengkapan penelitian,
- Memahami etika dalam penelitian,

---

<sup>10</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: G Press, 2009), h 228.



- Melakukan survei lapangan secara mendalam selaku objek penelitian di mana ditetapkan hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti masuk ke lapangan objek studi.

b. Kegiatan-kegiatan lapangan/Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan telah dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap masuk ke lokasi penelitian mengadakan observasi langsung di MI Miftahul Huda Pare dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya, meliputi:

1) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri

Dalam hal ini, peneliti perlu memahami latar belakang dan juga perlu mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian agar memudahkan ketika penelitian berlangsung.

2) Terjun ke lapangan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memasuki lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

3) Tahap Analisa Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga temuan peneliti dapat diinformasikan kepada orang lain.

4) Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi



penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI Miftahul Huda**

Awal mula berdirinya MI Miftahul Huda tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Berdirinya MI Miftahul Huda berawal dari Pendidikan Non Formal yaitu Madrasah Diniyah yang didirikan oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat Dsn Tamansari Desa Sambirejo Kecamatan Pare.

Berdasarkan hasil musyawarah para tokoh agama dan tokoh masyarakat pada tanggal 5 Januari 1958 Madrasah Diniyah tersebut resmi menjadi Lembaga Pendidikan Formal dan diberi nama MI Miftahul Huda.

Dalam perkembangannya MI Miftahul Huda mengalami pasang surut dari segi kuantitasnya, terutama sebelum tahun 2009 hanya berjumlah 80 siswa. Setelah diadakan perbaikan sarana dan prasarana madrasah, sedikit demi sedikit kepercayaan masyarakat mulai tumbuh kembali. Alhamdulillah sampai saat ini peserta didik MI Miftahul Huda mencapai 165 siswa, dan sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Dsn Tamansari Desa Sambirejo dan sekitarnya.<sup>50</sup>

##### **2. Identitas MI Miftahul Huda**

Identitas lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda sebagai berikut : <sup>51</sup>

- |                  |                          |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama Lembaga  | : MI Miftahul Huda       |
| 2. Alamat / desa | : Tamansari RT 02/ RW 10 |

---

<sup>50</sup> Ibu. Dra.Hj, Nurul Ummah. M.Pd.I, *Wawancara*, kantor kepala sekolah, 13 februari 2023

<sup>51</sup> Kurikulum Madrasah MI Miftahul Huda

Desa	:Sambirejo
Kecamatan	: Pare
Kabupaten	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64226
No.Telepon	: 085755810069
3. Nama Yayasan	: LP. Ma'arif NU
4. Status Sekolah	: Swasta
5. Status Lembaga MI	: Terakreditasi A
6. No SK Kelembagaan	: 4988 Tahun 2016
7. NSM	: 111235060141
8. NIS / NPSN	: 60714900
9. Tahun didirikan/beroperasi	: 1958
10. Status Tanah	: Wakaf
11. Luas Tanah	: 1980 M2
12. Nama Kepala Sekolah	: Dra. Nurul Ummah, M.Pd.I
13. No.SK Kepala Sekolah	: 010/P/MI.MH/A1/VI/2016
14. Masa Kerja Kepala Sekolah	: 5 Tahun
15. Status akreditasi	: A
16. No dan SK akreditasi	: 173/BAP-S/M/SK/XI/2017

### 3. Visi dan Misi MI Miftahul Huda Pare

#### a. Visi

Adapun visi MI Miftahul Huda yaitu: “membentuk insan yang berakhlak, berprestasi, dan berbudaya”.<sup>52</sup>

#### b. Misi

Adapun misi MI Miftahul Huda yaitu: <sup>53</sup>

1. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang terpuji melalui pembiasaan dan pendidikan karakter.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara spektif sehingga tercapai pendidikan yang optimal.
3. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarpras pendidikan dalam mewujudkan madrasah religi.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, indah, dan alami.

### 4. Letak Geografis MI Miftahul Huda Pare

MI Miftahul Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berafiliasi kepala LP Ma’arif NU Cabang Kabupaten Kediri, di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dsn. Tamansari Desa Sambirejo Kecamatan Pare.

Adapun lokasi MI Miftahul Huda terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI

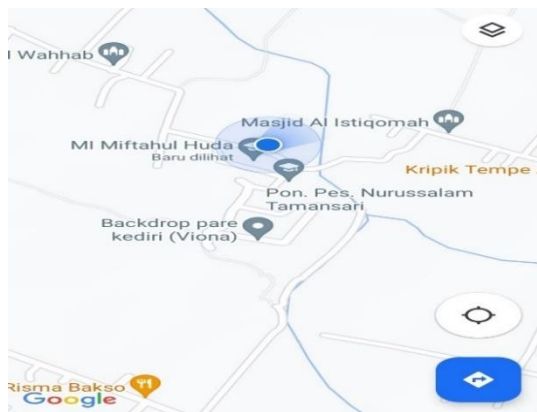
---

<sup>52</sup> Sumber data dari Kurikulum MI Miftahul Huda

<sup>53</sup> Sumber data dari Kurikulum MI Miftahul Huda

ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MI Miftahul Huda adalah sebelah utara berbatasan dengan Dsn Templek, sebelah barat berbatasan Dsn Suwaluh, sebelah selatan berbatasan dengan Dsn Nambaan, sebelah timur berbatasan dengan Dsn Rejosari.



4.1 Gambar letak MI Miftahul Huda<sup>54</sup>

## 5. Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Miftahul Huda cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa

<sup>54</sup> Sumber Gogle maps

(Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Miftahul Huda bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Sarana Prasarana MI. Miftahul Huda

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	baik
2.	Ruang kepala madrasah	1	baik
3.	Ruang tata usaha	1	baik
4.	Ruang kelas	6	baik
5.	Masjid	1	baik
6.	Perpustakaan	1	baik
7.	Toilet Guru	1	baik
8.	Toilet Siswa	2	baik
9.	Kantin	1	sedang
10.	Gudang	1	sedang
11.	Tempat Parkir	1	Baik

## 6. Program Unggulan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Pare

### 1. Program GERAMM

Untuk mengoptimalkan potensi madrasah Jenis dan strategi pelaksanaan yang diselenggarakan di MI Miftahul Huda adalah Program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah ) dengan harapan kegiatan tersebut menjadi kegiatan penguat dasr dalam membangun dan mengembangkan literasi pada madrasah, mendesain madrasah yang inovatif, madrasah yang sehat dengan pengembangan dan evaluasi unit kesehatan sekolah, serta tidak melupakan pengembangan furudul ainiyah. Adapun program GERAMM sebagai berikut : <sup>55</sup>

Tabel 4.2 : Program Geramm di MI Miftahul Huda

Jenis Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Strategi	
Gelem (Gerakan Literasi Madrasah ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Maca</li> <li>• Manis</li> <li>• Gelis</li> <li>• Sulit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Rasa Kebangsaan</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Peduli sosial dan lingkungan</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan secara berkelompok dan terjadwal</li> </ul>	Program Gelem dikembangkan dalam Program Gemi
Gemes ( Gerakan madrasah sehat ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Senam pagi</li> <li>• Menyediakan Tempat Sampah</li> <li>• Kerja bakti</li> <li>• Menyediakan makanan sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja keras</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Berani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan terjadwal</li> </ul>	
Gefa ( Gerakan Furudhul Ainiyah ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha</li> <li>• Shalat Dzuhur</li> <li>• Hafalan Juz 'Amma/Tadarus Al Qur'an</li> <li>• Tahlil/Istighosah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cinta damai</li> <li>• Jujur</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kegiatan secara berkelompok dan terjadwal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi Program Prioritas Madrasah</li> </ul>
Gemi (Gerakan Madrasah Inovatif ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Madrasah Literasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Rasa Kebangsaan</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Peduli sosial dan lingkungan</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja Keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan secara berkelompok dan terjadwal.</li> </ul>	

## 2. Program Prioritas MI Religi

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bercirikan agama Islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sanagat baik. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kualitas madrasah. Sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, maka Prioritas program unggulan yang dijalankan MI Miftahul Huda dalam meningkatkan mutu dan daya saing global melalui pengembangan karakter, religi, kompetensi adalah ingin mewujudkan Madrasah Religius. Pelaksanaan program ini dimulai dengan upaya pembiasaan diri dan penanaman nilai religius di madrasah. Selanjutnya dibentuk tim “GEFA” (Gerakan Furudhul Ainiyah ) dalam rangka menyusun program.<sup>56</sup>

### a. Konsep Madrasah Religi

Madrasah Religi merupakan gerakan madrasah yang membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam dengan mengembangkan budaya religius dan nilai-nilai keagamaan.

#### Tujuan Madrasah Religi MI Miftahul Huda

- 1) Menumbuhkembangkan budaya dan karakter keagamaan di madrasah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan Madrasah Religius.
- 3) Menjadikan madrasah sebagai sumber ilmu keagamaan yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>56</sup> Kurikul MI Miftahul Huda



- 4) Menjaga nilai-nilai keagamaan di lingkungan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Madrasah.
- b. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan Madrasah Religi :
- 1) Pembiasaan Hafalan Asmaul Husna di lanjutkan dengan Shalat Dhuha secara berjama'ah. Pembiasaan ini dilakukan dengan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan dipandu oleh guru.
  - 2) Pembiasaan Hafalan Juz'ama/Tadarus. Dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
  - 3) Pembiasaan Shalat Dzuhur secara berjama'ah. Dilaksanakan selama 30 menit setelah selesai pembelajaran.
  - 4) Bacaan kalimat Thoyibah, Tahlil dan Istighosah. Dilaksanakan 30 menit setiap hari Jum'at (seminggu 1 kali )

## **7. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi dimaksud terdiri atas untuk semua mata pelajaran umum untuk kelas I sampai dengan kelas VI menggunakan Kurikulum 2013 dengan kompetensi yang dikembangkan Permen dikbud No 37 Tahun 2018. Untuk rumpun Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dan Bahasa Arab (kelas I,II,III,IV, V & VI) kompetensi dikembangkan dari Standar Isi dan

Standar Kompetensi Lulusan KMA 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Madrasah serta KMA 184 2019 tentang implementasi Kurikulum Madrasah.<sup>57</sup>

Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen, yaitu mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kelompok mata pelajaran menurut peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005, menyatakan bahwa kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran dan ilmu pengetahuan teknologi;
- d. Kelompok mata pelajaran dan estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

*Tabel 4.3 Komponen dan cakupan kelompok mata pelajaran MI Miftahul Huda*

No	Kelompok MP	Komponen MP	Cakupan
1	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia	Pendidikan Agama Islam : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alqur 'an Hadits</li> <li>• Akidah akhlak</li> <li>• Fiqh</li> <li>• SKI</li> <li>• Bhs. Arab</li> </ul>	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.
2.	Kewarga negaraan dan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PPKn</li> <li>• Bhs. Indonesia</li> </ul>	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan

<sup>57</sup> Kurikulum MI Miftahul Huda

No	Kelompok MP	Komponen MP	Cakupan
			<p>kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan</p> <p>Jiwa yang patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak azazi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta prilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.</p>
3.	Ilmu pengetahuan dan Teknologi	Matematika, IPA, IPS	Kelompok mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi pada MI dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi IPTEK serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri
4.	Estetika	Pendidikan seni dan budaya dan ketrampilan	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kemampuan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

No	Kelompok MP	Komponen MP	Cakupan
5	Jasmani, Olah raga dan kesehatan	Pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes)	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada MI dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportifitas dan kesadaran hidup sehat

Struktur kurikulum MI Miftahul Huda selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

### **Struktur Kurikulum Kelas I sampai dengan kelas VI**

Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut;

*Tabel 4.4 : Struktur Kurikulum MI Miftahul Huda*

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	2	2	2	3	3	3

2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
3	Muatan Lokal*						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. BTQ	2	2	2	-	-	-
	d. Aswaja	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	36	38	42	44	44	44

Keterangan :

\* Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah

\*\* Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran.  
Penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk di dalamnya mata pelajaran muatan lokal.

\*\*\* Bahasa Daerah Pada struktur kurikulum di atas adalah pengembangan struktur kurikulum minimal

Struktur kurikulum MI Miftahul Huda meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan. Struktur kurikulum MI Miftahul Huda disusun berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, sebagai berikut:

- a. Kurikulum MI Miftahul Huda untuk Kelas I sampai dengan kelas VI memuat tematik dan mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu".
- c. Pembelajaran pada kelas I - VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-40 minggu.

## 8. Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Peserta didik

Kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Huda di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 13.50 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 13 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.<sup>58</sup>

Adapun Daftar Nama Guru MI Miftahul Huda tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

*Tabel 4.5 : Daftar Nama Tenaga Pendidik*

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Sudah	Belum
Dra. Hj. Nurul Ummah, M.Pd.I	S2	Kamad	Non PNS	√	
Liyatum Munadhiroh, S.Pd.	S1	Guru Kelas	Non PNS		√
Samsodin, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	Non PNS		√
Siti Badriyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS	√	
Muhammad Amin	SMA	Guru Kelas	Non PNS		√
Leni Maklufah	SMA	Guru Mapel	Non PNS		√
Shella Nur'aini, S.Pd	SMA	Guru Mapel	Non PNS		√
Nur Soimah, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS		√
Sherly Nirwana, S.Pd.	S1	Guru mapel	Non PNS		√
Lisa Nur Khofifah	SMA	Guru Kelas	Non PNS		√

<sup>58</sup> Siti badriyah, *wawancara*, Kantor Guru MI Miftahul Huda 12 februari 2023

<sup>59</sup> Siti badriyah, *wawancara*, Kantor Guru MI Miftahul Huda 12 februari 2023

Nur Khasanah, S.Si	SI	Guru kelas	Non PNS		√
Ruri Ningrum Maghfiroh	SMA	Guru Mapel	Non PNS		√
Ulin Ismiatun Nikmah	S1	Guru Ekstra	Non PNS		√

Di MI Miftahul Huda pada tahun pelajaran 2022/2023, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 164 siswa, yang terdiri dari 82 laki-laki dan 82 perempuan.<sup>60</sup>

Tabel 4.6 : Daftar Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	9	19
II	16	12	28
III	12	12	24
IV	13	10	23
V	16	20	36
VI	15	19	34
Jumlah	82	82	164

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Paparan Data

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Pare yang meliputi paparan data dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wawancara dengan siswa dan dokumentasi.

#### a. Strategi Guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-qur'an Hadist di MI Miftahul Huda Pare

Menghafal adalah sebuah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Guru Al-Qur'an Hadis merupakan suatu komponen

<sup>60</sup> Siti badriyah ,wawancara,Kantor Guru MI Miftahul Huda, 12 februari 2023

yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadis sekaligus menghafal meskipun pada dasarnya siswa sudah memiliki kemampuan membaca dan menghafal, namun masih perlu bimbingan.

Sebelumnya Pada tanggal 13 februari 2023 peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 februari 2023 terkait gedung, sarana prasarana, suasana lingkungan madrasah dan pembelajaran dalam meningkatkan materi hafalan al- Qur'an hadis dari awal sampai selesai. Pada hari yang sama pula peneliti melakukan observasi di kelas IV bahwa pada saat itu peneliti belum menjumpai adanya proses menghafal ayat atau hadist tetapi yang saat itu penulis lihat bahwa strategi pertama yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas 4 pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist adalah dengan memberikan motivasi dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian menjelaskan fadhilah atau manfaatnya dari ayat atau Hadist yang akan dihafal siswa. Saat guru memberikan motivasi tersebut dapat terlihat siswa sangat antusias dan mendengarkan penjelasan dari guru. Walaupun masih saja ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Setelah menjelaskan , guru bersama siwa membaca bersama-sama ayat atau hadist yang terdapat dalam materi tersebut, kemudian guru meminta siswa untuk menyalin materi tersebut dibuku tulis masing-masing. Setelah selesai guru meminta siswa untuk membaca materi tersebut berulang-ulang sebanyak 3x. Selanjutnya pembelajaran selesai guru meminta siswa untuk menghafalkan ayat pada materi tersebut dirumah masing-masing yang akan disetorkan dipertemuan



selanjutnya, jadi siswa menghafal dengan waktu kurang lebih 1 minggu.<sup>61</sup>

Hasil Observasi diatas diperkuat dengan wawancara bersama Bu Shella selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 4.



Gambar 4.2 wawancara bersama Bu Shelly

“emm.. jadi untuk kelas 4 sudah mulai hafalan mulai semester 1, untuk strategi pertama saya meberikan motivasi dengan menjelaskan dulu materinya , dilanjutkan dengan membaca bersama-sama, lalu anak-anak menyalin materi dibuku tulis masing-masing , kemudian anak-anak membaca berulang kali sampai 3x , baru setelah itu penugasan untuk hafalan”<sup>62</sup>

Penjelasan yang sama juga saya dengar dari Putri, siswi kelas 4 :

“belum ada hafalan bu kelas saya, tetapi hanya diberikan penjelasan dan tugas saja. Tugasnya menyalin materi dan membaca diulangi berkali-kali”<sup>63</sup>

Observasi diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Anizam kelas 4 sebagai berikut:

“tidak langsung hafalan bu, jadi sama bu Shella dijelaskan dulu materinya, dibaca ayatnya, dan dijelaskan maksud ayat /hadist itu, dan

<sup>61</sup> Observasi, MI Miftahul Huda Pare, Rabu 22 Februari 2023

<sup>62</sup> Shella Nur Aini, *wawancara* , MI Miftahul Huda Pare 22 Februari 2023

<sup>63</sup> Putri ,*wawancara* , MI Miftahul Huda , 22 Februari 2023

manfaat menghafal. Jadi saya tertarik untuk menghafal.<sup>64</sup>

Dari pemaparan diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta wawancara ke beberapa siswa maka dapat diketahui bahwa strategi guru yang pertama dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 4 adalah selalu memberikan motivasi awal dengan memberikan tausiyah berupa penjelasan isi materi kemudian menjelaskan fadhilah atau manfaatnya yang terkandung dalam materi Al-Qur'an hadist.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada minggu kedua untuk mengamati proses setoran hafalan dikelas 4.<sup>65</sup> Terlihat bahwa satu persatu siswa antri menuju ke bu Shella untuk menyetorkan ayat atau hadist yang sudah dihafal, namun sebagian siswa lain masih tampak santai duduk dibanggunya masing-masing untuk memperkuat hafalanya (nderes). Setelah siswa setor, bu Shella menuliskan nilai ke lembar penilaian siswa yang sudah disediakan sebelumnya oleh beliau. Terlihat sekali penilaian antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda. Jumlah ayat atau hadist yang dihafalkan pun berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Ada yang 4 ayat siswa menyetorkan, ada juga siswa yang menyetorkan ayat lengkap, dan ada juga yang ketika dipanggil belum hafal sama sekali.<sup>66</sup>

Hasil Observasi diperkuat dengan wawancara bersama bu Shella sebagai berikut ;

“strategi kedua biasanya yang sudah hafal-hafal itu saya berikan reward nilai dengan kriteria nilai terbaik adalah siswa yang bisa menuntaskan hafalan 1 surah atau hadist beserta dengan artinya. Jadi nanti siswa diberi

---

<sup>64</sup> Anizam wawancara ,MI Miftahul Huda , 22 Februari 2023

<sup>65</sup> Observasi ,Ruang kelas 4 MI Miftahul Huda, 1 Maret 2023

<sup>66</sup> Observasi , Ruang kelas 4 MI Miftahul Huda , 1 Maret 2023

tahu terlebih dahulu bahwa yang menyelesaikan hafalannya akan mendapatkan nilai baik.”<sup>67</sup>

Bu Shella juga menambahkan :

“Tetapi sebenarnya kriteria penilain hanya untuk membedakan nilai satu siswa dengan yang lainnya, jadi harus ada pembedanya sama-sama hafal namun nilainya tidak sama, bisa jadi karena makhorijul hurufnya, atau tajwidnya, bisa juga kelancaran membacanya.”

Hal ini diperkuat dengan wawancara ke beberapa siswa. Peneliti juga bertanya kepada siswa dan siswi setelah siswa mampu menyelesaikan taget dengan baik dan peneliti juga bertanya apa yang yang membuat mereka senang setelah mampu menyelesaikan tugas menghafal berikut penjelasan dari siswa siswi kelas 4, Kafa ahmad kafa:

“em apa ya ? senengnya itu kalau hafalane lancar bu, karna nilainya mesti bagus di rapot, jadi saya selalu berusaha “<sup>68</sup>

Selain itu penjelasan juga datang dari kelas yang sama tetapi beda siswa yaitu Afiqoh :

“ awalnya sulit menghafal tapi sama ibuk disemak terus setiap hari jadi tidak terasa juga lancar hafalanya bu.”<sup>69</sup>

Bu Shella juga menambahkan terkait reward yang diberikan sehingga menarik minat siswa untuk menghafal ayat atau hadis yakni:

“ La untuk rewardnya itu biasanya diberikan iming-iming dengan nilai, rewardnya biasanya nilai langsung atau mungkin di kegiatan-kegiatan dia

---

<sup>67</sup> Bu Shella, *wawancara* , MI Miftahul Huda , 1 Maret 2023

<sup>68</sup>Kafa, *wawancara* , MI Miftahul Huda , 1 Maret 2023

<sup>69</sup> Afiqoh, *wawancara* , MI Miftahul Huda , 1 Maret 2023

itu mendapatkan prioritas misal diacara perpisahan dia saya tunjuk langsung untuk mempersembahkan sesuatu misal menyanyikan mars atau himne madrasah atau membaca puisi. jadi nilai itu kan tidak hanya sekedar nilai pengetahuan ya , sehingga nanti rewardnya pada nilai ketrampilan nilai sikap itu nanti lebih dari pada yang tidak, sama sama hafalnya, biasanya yang tidak hafal itu nilai sikapnya tidak bagus, biasanya gitu , jadi mempengaruhi. Kd dalam bidang ketrampilan itu adalah menghafal.

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis kelas 4 tidak hanya diberi reward berupa nilai secara langsung saja saja tetapi siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang lebih dari pada siswa lain akan mendapatkan prioritas pada kegiatan-kegiatan madrasah.

Pada Minggu ke 3 peneliti melakukan observasi dimana pada hari senin tanggal 8 Maret 2023 siswa masih ada yang belum setoran hafalan. Masih ada sekitar 11 yang belum setoran dengan berbagai alasan. Akhirnya bu Shella meminta mereka menuliskan ayat atau hadist yang dihafal. Bu Shella selalu memantau siswa yang belum menuntaskan hafalan tersebut. Setelah menulis para siswa membacanya dengan berulang kali sambil berdiri didepan sampai waktu pembelajaran selesai. Namun nampak 3 anak yang secara berurutan dalam waktu sekitar kurang 5 menit pembelajaran selesai mampun setoran hafalan ke bu Shella dan dipersilahkan duduk kembali ke bangku masing-masing. Sementara yang lain masih menjalani proses menghafalnya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Observasi ,Ruang Kelas 4 MI Miftahul Huda, 8 Maret 2023

Observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama bu Shella sebagai berikut:

“Untuk siswa yang tidak setor hafalan karena belum hafal atau terdapat alasan lain maka diberi sedikit-sedikit sanksi berupa menulis, kemudian diikuti dengan membacanya berulang-ulang sehingga dengan menulis berulang dan diikuti membaca berulang dia tidak menghafal tapi hafal dengan sendirinya.”<sup>71</sup>

Penulis juga bertanya apakah ada siswa yang tidak setoran pada hari yang telah ditentukan seperti hari ini, bu Shella menjawab:

“selalu ada, jadi setiap waku setoran ada saja yang tidak setor dengan berbagai alasan misal malamnya tidak belajar akhirnya tidak menghafal”.

Observasi diatas juga diperkuat dengan wawancara bersama siswa Menurut pengakuan dari Alfat kelas 4;

“saya pernah kena sanksi karena tidak hafalan dan saya dihukummenulis kemudian membaca berulang-ulang sampai hafal sambil berdiri didepan.”<sup>72</sup>

Kemudian penjelasan juga datang dari Amira kelas 4 :

“jadi kalau yang tidak hafal disuruh menulis dulu, kemudian membaca secara berulang terkadang sampai waktu pembelajaran selesai, intinya harus sampai hafal gitu bu dan saya pernah diberi sanksi begitu karena waktu setoran saya belum hafal”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa strategi selanjutnya yang dilakukan guru dalam meningkatkan materi hafalan al-

---

<sup>71</sup> Bu Shella, wawancara, MI Miftahul Huda, 08 Maret 2023

<sup>72</sup> Alfat, wawancara, MI Miftahul Huda ,08 Maret 2023

<sup>73</sup> Amira, wawancara, MI Miftahul Huda ,08 Maret 2023

Qur'an hadis adalah dengan memberikan hukuman atau punishment bagi siswa yang tidak tuntas hafalan.

Selain dari bentuk strategi serta cara mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, penulis juga menanyakan bagaimana cara guru supaya siswa merasa mudah dalam menghafal, apakah ada metode atau tidak, maka bu Shella menjelaskan.

“untuk penggunaan metode tidak ada sih bu, tapi siswa disarankan untuk menghafalnya satu ayat dulu, dibaca berulang-ulang, terus baru setelah benar-benar hafal bisa dilanjutkan ke ayat berikutnya. Tetapi tetap diberi kebebasan sesuai kemampuannya masing-masing”<sup>74</sup>

Dari rangkaian observasi di atas maka bisa penulis simpulkan bahwa cara agar mudah menghafal di MI Miftahul Huda menggunakan metode wahdah dan metode kitabah. Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal dengan dibaca berkali-kali hingga benar-benar membentuk gerak reflek di lisan kemudian diikuti ayat selanjutnya dengan proses yang sama. Sedangkan metode kitabah yaitu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian dibaca lalu dihafalkan seperti strategi yang dilakukan oleh bu Shella.

Peneliti juga bertanya terkait bagaimana cara mengetahui siswa yang sudah hafal tapi belum sempat setor karena waktu habis dan siswa yang tidak setor karena belum hafal atau memiliki alasan lain. Berikut penjelasan bu Shella :

“untuk pas hari setoran ada pengaturan waktu tersendiri, jadi waktu 90 menit itu 15 menit pertama untuk pendahuluan seperti mempersiapkan siswa, absen dan lain-lain itu, kemudian 15 menit berikutnya untuk

---

<sup>74</sup> Bu Shella, wawancara, MI Miftahul Huda, 08 Maret 2023

persiapan hafalan seperti mengulang hafalan supaya lebih fasih dan lancar, baru untuk 40 menit berikutnya untuk setoran dan 20 menit terakhir disini waktu untuk memberikan hukuman pada yang belum setor karena belum hafalan atau terdapat alasan lain yang tidak masuk akal serta memberikan penutup seperti ringkasan dan salam.<sup>75</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait mengapa dalam meningkatkan hafalan al-Qur-an hadis perlu menggunakan strategi. Menurut beliau adalah:

“ya seperti guru-guru lainnya yang menggunakan strategi umum. biasanya strategi digunakan untuk menuntaskan tarjet , jadi menuntaskan tarjet kompetensi yang harus dicapai oleh siswa jadi disetiap mata pelajaran, setiap bab itu salah satu kompetensinya adalah siswa mampu menghafal, menyalin, menghafal dan menterjemahkan sehingga secara umum paling tidak anak bisa menggapai melalui pernah hafalan.”<sup>76</sup>

Dari paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi diperlukan untuk menuntaskan target kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa. yang mana salah satu dari target yang harus diselesaikan dalam materi al-Qur“an hadis adalah menghafal, menyalin dan menterjemahkan. Tetapi siswa akan kesulitan jika langsung menterjemahkan tanpa melalui proses hafalan terlebih dahulu. Dengan diawali hafalan maka akan lebih mengerti dan faham tentang ayat beserta terjemahannya. karena hanya sebagian kecil siswa saja yang dapat menuntaskan target maka seorang guru memerlukan strategi agar kompetensi dapat terselesaikan.

---

<sup>75</sup> Bu Shella, *wawancara*, MI Miftahul Huda 08 Maret 2023

<sup>76</sup> Bu Shella, *wawancara*, MI Miftahul Huda 08 Maret 2023

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan Hafalan Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Huda Pare

Dalam menerapkan strateginya, seorang guru pasti memiliki hambatan yang dapat menghalangi tujuannya. Seperti yang terlihat dalam observasi pada minggu ke Empat waktu setoran hafalan di kelas IV bahwa waktu yang diberikan untuk menuntaskan tarjet kompetensi hafalan masih kurang dengan masih dijumpai anak-anak yang sudah benar-benar hafal tetapi belum sempat setoran karena waktunya sudah habis. Hal ini dapat terlihat raut muka kecewa dari siswa yang sudah berusaha menghafal tetapi waktu setoran habis. Namun bu Shella memiliki cara yaitu dengan mengadakan tutor sebaya yang mampu menjadi alternatif untuk mengatasi terbatasnya waktu. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa beberapa siswa ditunjuk sebagai tutor sebaya diantaranya dapat diketahui namanya yaitu Kafa , Anizam, dan Afiqoh. Dapat terlihat beberapa siswa yang sudah hafal tetapi belum sempat setoran kemudian setoran hafalan bisa bergantian kepada ketiga tutor tersebut.<sup>77</sup>

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari guru Al-Qur'an Hadist :

“salah satu faktor penghambatnya itu waktu yang tersedia, jadi durasi waktu dua jam dari mapel Al-Qur'an Hadist itu kurang, sehingga kalau dibuat setoran itu harus ngantri”.<sup>78</sup>

Seperti yang dikatakan Kafa kelas 4 :

“waktu yang diberikan itu masih kurang bu, terkadang waktunya

---

<sup>77</sup> Observasi, Ruang kelas 4 MI Miftahul Huda, 29 Maret 2023

<sup>78</sup> Bu Shella, wawancara, MI Miftahul Huda, 29 Maret 2023



sudah habis masih ada siswa yang belum sempat setoran”<sup>79</sup>

Observasi pada tanggal 20 Maret 2023 bahwa seperti yang penulis lihat pada saat observasi nampak siswi bernama Naza yang sering lupa sehingga ditengah-tengah ia menyetorkan hafalan sehingga berhenti seketika dan membutuhkan waktu untuk mengingatnya kembali.<sup>80</sup>

Hal diatas juga diperkuat dengan perkataan Lala yang memiliki masalah yang sama dengan Naza yakni tiba-tiba lupa ditengah setoran. Pada saat itu nampak Lala agak canggung saat akan setoran, namun ternyata kembali lagi ke tempat duduk kemudian meminta teman sebangkunya untuk menyimakkannya kembali.<sup>81</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bu sheila:

“Selain itu yang menjadi hambatan siswa dalam meningkatkan materi adalah sering lupa. Jadi saat sudah setor didepan ditengah-tengah surat mereka lupa sehingga juga butuh waktu untuk menunggu ingatnya. Dari situ juga berpengaruh pada hilangnya waktu yang terbatas. Maka dari itu nanti nilai antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda.”<sup>82</sup>

Jadi selain waktu terbatas, hambatan lain berupa seringnya siswa lupa ditegah-tengah setoran hafalan.

Kemudian terkait hambatan bu Shella menambahkan:

“Kemudian dari latar belakang anak juga menjadi hambatan, yaitu latar belakang pribadi dan faktor lingkungan juga mempengaruhi misalnya lain misal dalam diri anak sendiri tidak ada keinginan menghafal

---

<sup>79</sup> Kafa, *wawancara*, MI Miftahul Huda ,29 Maret 2023

<sup>80</sup> Observasi Ruang kelas 4 MI Miftahul Huda ,29 Maret 2023

<sup>81</sup> Naza, *wawancara*, MI Miftahul Huda ,29 Maret 2023

<sup>82</sup>Bu Shella, *wawancara*, MI Miftahul Huda ,29 Maret 2023

kalau tidak diberi motivasi atau sedikit sanksi dari guru.”<sup>83</sup>

Hal ini diperkuat dengan data berupa wawancara ke siswa dan siswi terkait suka atau tidak nya siswa menghafal ayat Al-Qur’an dan hadist beserta alasannya. Berikut pernyataan Anizam khafid rahman :

“hafalan itu menurut saya mudah bu, jadi saya suka”<sup>84</sup>

Kemudian pernyataan berbeda datang dari Hafiz kelas 4 dan Alfat yang jawabannya hampir sama yang dipekuat dengan foto dokumentasi salah satunya adalah Hafiz sebagai berikut:

“Jujur saya tidak suka hafalan bu, karena susah ”<sup>85</sup>

Sedangkan pernyataan lain mengatakan bahwa mereka tidak terlalu suka hafalan seperti yang dikatakan hafiz dan alfat yang jawabannya sama hal ini diperkuat dengan beberapa foto salah satunya bernama fauzan:

“em... nggak suka hafalan bu, karena susah mengingat bu.”<sup>86</sup>

## 2. Temuan Penelitian

### a. Strategi Guru Dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada Mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI Miftahul Huda Pare

Untuk dapat meningkatkan materi hafalan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis sangat diperlukan strategi dari guru supaya kegiatan tersebut dapat ditingkatkan. Adapun strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur’an Hadist antara lain:

1. Memeberikan motivasi kepada peserta didik
2. Memberikan reward

---

<sup>83</sup> Bu Shella, *wawancara*, MI Miftahul Huda, 29 Maret 2023

<sup>84</sup> Anizam, *wawancara*, MI Miftahul Huda , 05 April 2023

<sup>85</sup> Hafiz , *wawancara*, MI Miftahul Huda , 05 April 2023

<sup>86</sup> Fauzan, *wawancara*, MI Miftahul Huda ,05 April 2023

3. Memberikan punishment atau hukuman
  4. Menggunakan metode wahdan dan kitabah
- b. Faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Huda Pare

Adapun beberapa faktor penghambat dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

- a. Durasi waktu yang diberikan masih kurang.
- b. Siswa yang sering lupa ditengah setoran.
- c. Latar belakang pribadi.
- d. Faktor Lingkungan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian dari lapangan, peneliti menemukan dan memperkuat data tersebut dengan teori yang akan dibahas di bab ini sebagai berikut:

#### **1. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Huda Pare**

Dalam strategi pembelajaran di dalam jurnal ilmiahnya Ifni Oktiani Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dari pemahaman ini maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi dengan memberikan penggerak atau dorongan dari dalam berupa mempengaruhi siswa dengan menunjukkan fadhilah dan manfaat ayat atau hadis yang akan dihafalkan sehingga akan memberikan pengaruh kepada siswa maka siswa akan

tergerak hatinya untuk menghafal ayat atau hadis dan selalu berusaha meningkatkan hafalannya.<sup>87</sup>

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratos* dan *agein* yang berarti seni berperang. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi menurut Stephani K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai suatu cara agar tujuan dapat dicapai. Jadi pada dasarnya strategi adalah susunan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Perumusan strategi seringkali ditujukan sebagai perencanaan strategi jangka panjang. Analisis situasi adalah awal proses perumusan strategi. Situasi dan kondisi harus di dianalisis agar terdapat sinkronisasi antara kemampuan yang digunakan sebagai modal agar tercapai tujuan yang maksimal. Selain itu analisis situasi juga mengharuskan pimpinan atau instansi yang terkait dengan perencanaan strategis untuk dapat menemukan dan mengukur kesesuaian strategisantara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-keuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Hal ini dapat terkonsep dengan cara memilah-milah item-item yang dimiliki agar dapat diformulasikan ke dalam langkah-langkah perencanaan strategis. Sehingga akan mengeluarkan out sebagai rumusan yang dapat dilaksanakan sebagai acuan langkah dalam menjalankan suatu tujuan.<sup>88</sup>

Dalam Muhammad Irwan strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode

---

<sup>87</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik", *kependidikan 2* (November, 2017), h 224.

<sup>88</sup> Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Strategi Pemberdayaan Zakat" *Hukum Islam 1* (Juni, 2014), h 95.

dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi titik tekannya strategi adalah seluruh rencana kegiatan dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan faktor pendukung pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Huda Pare yaitu dengan memberi motivasi, memberikan reward dan punishment atau hukuman.

Menurut M. Dalyono yang dimaksud memotivasi disini adalah mendorong seseorang dalam artian adalah anak didik atau siswa dengan mempengaruhi tingkah lakunya untuk membaca kemudian diikuti menghafal sehingga akan mencapai hasil atau tujuan tertentu berupa tercapainya kompetensi menghafal yang ditargetkan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Purwanto. Dalam Yusvidha menjelaskan bahwa fungsi dari motivasi adalah yang pertama mendorong manusia untuk berbuat kemudian yang kedua adalah motivasi itu menentukan arah perbuatan. Dengan menjelaskan fadhilah dan manfaat menghafal siswa kan lebih terdorong untuk meningkatkan materi hafalannya karena jelas arah tujuan apa yang akan dihafalkannya.

Dalam proses menghafal, antara siswa satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan menghafal dan semangat yang berbeda, terkadang naik terkadang juga turun sehingga memotivasi siswa sangat diperlukan untuk tetap menjaga semangat siswanya dalam menghafal tetap stabil. Motivasi diberikan diawal pembelajaran pada saat menjelaskan materi sebelum proses hafalan dilakukan. Memberikan motivasinya melalui lisan berupa penjelasan fadhilah dan manfaat seperti menghafal Al-Qur'an dapat menentramkan jiwa karena pada dasarnya

Al-Qur'an adalah obat dari segala penyakit serta memberi kabar gembira bagi orang yang bertaqwa. Selain itu guru juga menjelaskan bagi penghafal ayat Al-Qur'an akan memperoleh pahala dari Allah SWT. dari memotivasi semacam itu akan tumbuh rasa ingin tau dalam diri siswa untuk mempelajari lebih lanjut materi yang bersangkutan dengan diawali membaca ayat Al-Qur'an dan Hadist terlebih dahulu kemudian diikuti dengan proses menghafal. Guru juga menjelaskan manfaat menghafal al-qur'an hadis selain itu guru juga menjelaskan makna dari ayat yang akan dihafal sehingga akan lebih jelas tujuannya menghafal tentang apa serta maksudnya bagaimana kemudian ayat-ayat yang telah dihafalkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui manfaat serta makna dari ayat yang akan dihafalkan siswa akan lbih semangat untuk selalu meningkatkan hafalan dan melanjutkannya sampai selesai hal ini juga sesuai dengan teori M. Dalyono di BAB II.

Dalam Raihan, Ngalim purwanto mendefinisikan bahwa reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan memberikan penghargaan atas jerih payahnya yaitu menghafal yang menurut siswa rata-rata sulit, siswa akan merasa senang sehingga dalam benak siswa proses menghafal pun akan menjadi menyenangkan. Apabila siswa sudah merasa senang makapekerjaan atau perkara apapun akan lebih mudah untuk dilakukan.

Hal ini juga sesuai dengan teori Rusdiana Hamid dalam Firdaus tentang makna reward yang mengatakan bahwa reward merupakan pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta lain. Maka peserta didik akan merasa lebih dihargai sehingga akan lebih semangat dalam

meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis.

Menurut ifni oktiani guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivais belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberi angka, hadiah, sainan atau kompetisi, ego involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan memaparkan tujuan yang hendakdicapai kepada peserta didik.

Selain memberikan motivasi diawal guru juga memberikan reward atau hadiah. Sering dijumpai bahwa hadiah diberikan kepada anak-anak yang masih kecil, namun demikian bukan berarti anak yang sudah tumbuh menjadi remaja tdak suka ketika diberi hadiah bahkan orang yang sudah tua akan merasa senang kalau diberi hadiah. Begitu juga dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist di MI Miftahul Huda memberikan reward atau hadiah dengan macam yang beragam antara lain berupa nilai, pengayaan dan memberikan prioritas di kegiatan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dari siswa, siswa yang mampu menyelesaikan hafalannya dengan baik rata-rata mendapat nilai yang bagus dirapor mereka dari guru yang bersangkutan. Sehingga sesulit apapun ayat atau hadis akan tetap dihafalkan bagaimanapun caranya, bahkan diantara mereka ada yang menempuh melalui punishment dengan menulis dahulu ayat atau hadis yang akan dihafal baru kemudian dibaca secara berulang sampai hafal didepan sambil berdiri. Dalam memberikan penilaian pun tidak sembarangan. Jadi terdapat kriteria untuk membedakan dalam memberikan nilai. Sehingga antara anak yang satu dengan yang lain memiliki nilai yang berbeda tergantung pada lancar tidaknya disertai terjemah dan penerapan tajwidnya. Dari pemberian reward atau hadiah tersebut maka sebagian siswa sangat antusias dengan tetap

berusaha menyelesaikan hafalanya walaupun menurut siswa rata-rata sangat sulit. Namun untuk sebagian siswa yang lain menghafal merupakan perkara yang mudah sehingga selain memberikan reward berupa nilai guru juga memberikan pengayaan.



Jadi pengayaan diberikan kepada siswa yang memiliki hafalan yang bagus yaitu sesuai dengan tajwid dan makrajnya. kemampuan mengingat anak akan semakin bagus dengan terbiasa menghafal dan hal itu membuat materi yang dipelajari akan semakin membekas dan mudah diingat sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis dengan menggunakan hadiah maka juga sesuai dengan teori menurut ifni oktiani (di BAB II).

Masih seputar pemberian hadiah atau reward, Selain memberikan nilai dan pengayaan guru juga memberikan reward yang lain berupa mendapatkan prioritas di kegiatan-kegiatan madrasah seperti diberi tanggung jawab membawakan lagu mars di acara perpisahan, berpidato dan lain sebagainya. Dan itu diberikan bagi siswa yang mempunyai kemampuan hafalan yang bagus dan dipilih secara langsung oleh bu Shella. Hal itu dilakukan supaya siswa yang sudah mampu menyelesaikan hafalan yang bagus bisa merasa mendapatkan prioritas lebih daripada yang lain sehingga pemberian semacam itu akan lebih bermakna bahkan akan selalu ingat di kemudian hari. Sehingga semangat yang semacam ini dapat diarahkan untuk lebih meningkatkan kompetensi salah satunya adalah meningkatkan materi hafalan al-Qur'an Hadis hal ini sesuai dengan teori Ngalim Purwanto.

Jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi dan reward dapat mempengaruhi siswa karena siswa akan merasa dihargai usaha dan jerih

payahnya sehingga hatinya tergerak melakukan sesuatu dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Dalam strategi memberi motivasi disini seorang guru cukup dengan menyampaikan secara lisan tentang fadhilah dan manfaat menghafal materi Al-Qur'an Hadis. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran sebelum proses menghafal dilakukan. Sehingga semakin jelas tujuan atau arahnya kemana dan akan semakin besar pula motivasi yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an Hadist.

Selain memberikan motivasi dan reward, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist adalah dengan memberikan sanksi atau punishment karena setelah diberikan reward atau hadiah masih ada saja siswa yang bahkan tidak tertarik sehingga kompetensi yang harusnya diselesaikan malah tertinggal dari kawan-kawannya karena tidak tertarik untuk meningkatkan hafalannya sama sekali.

Dalam Raihan menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa punishment (hukuman) adalah penderitaan yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Dengan adanya penderitaan yang diberikan secara sengaja oleh guru terhadap murid maka diharapkan semua siswa dapat meningkatkan materi hafalan Al- Qur'an Hadist.

Dan dalam pemberian punishment juga sesuai dengan teori Djamarah tentang tata cara memberikan hukuman. Menurut Djamarah punishment

adalah hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif maksudnya adalah hukuman yang mendidik. Dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik maka tidak akan menjadi salah kaprah sehingga tujuan dari pemberian hukuman akan tepat sasaran. Seperti yang terlihat dari hasil data lapangan yang pada akhirnya siswa yang mengalami kesulitan menghafal akan hafal dengan sendirinya dan tetap mau berusaha menghafal walaupun melalui proses hukuman sehingga tidak akan tertinggal jauh dengan teman-temannya karena diberikan sanksi secara tepat yang bersifat mendidik dan tetap bisa menuntaskan targetnya. maksud dari pemberian sanksi yang bersifat mendidik adalah sanksi yang diberikan masih ada hubungannya dengan sesuatu yang bersangkutan, sehingga dalam memberikan sanksi pun tidak menjadi mubadzir. Misalnya anak diberi tugas menghafal seperti contoh diatas untuk menuntaskan target hafalannya tetapi menghukum atau memberi sanksi dengan membersihkan kamar mandi maka sangat tidak relevan. Maka dari itu pemilihan sanksi yang tepat untuk peserta didik yang melakukan kesalahan harus sangat selektif dan sifatnya mendidik, karena pada dasarnya mereka disekolahkan untuk dididik betul-betul.

Dalam pelaksanaannya hukuman tidak serta merta diberikan untuk menjatuhkan mental siswa yang berakibat anak akan merasa takut sehingga proses hafalan menjadi terganggu atau bahkan tidak terlaksana, tetapi hukuman yang diberikan disini bersifat mendidik sesuai dari observasi yang peneliti lakukan memberikan punishment dilakukan yaitu dengan cara siswa

diminta untuk menulis Al-Qur'an atau Hadis yang akan dihafalkan setelah itu dibaca secara berulang-ulang sampai hafal. Proses ini dilakukan sambil berdiri didepan kelas, hal ini dilakukan supaya guru lebih mudah dalam mengawasi siswa. Selama proses membaca berulang-ulang siswa tidak boleh kembali ke tempat duduk. Ayat al-Qur'an atau hadis yang ditulis dibaca sampai hafal bahkan jika perlu membaca secara berulang-ulang sampai hafal dilakukan hingga jam pembelajaran selesai. Tetapi ada beberapa anak yang mampu menghafal kurang lebih hanya dibaca berulang 3 sampai 4 kali sudah hafal. Kemudian disetorkan ke bu Shella dan diberikan nilai seperti siswa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seperti yang dikatakan bu Shella, siswa itu sebenarnya memiliki kemampuan menghafal tetapi terhalang oleh faktor internal seperti rasa malas dan sebagainya maka perlu diberi suntikan semangat atau motivasi atau perlu sedikit sanksi sehingga hatinya tergerak melakukan hafalan untuk mengejar target yang sudah ditentukan. Kemudahan jika mereka mampu menjalani hukuman sesuai aturan seperti yang sudah diminta bu Shella maka ketika siswa hafal pun jika hafalannya disetorkan akan tetap memperoleh reward berupa nilai, sehingga nilai tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk dapat mengejar ketertinggalan dalam menuntaskan target kompetensi yang berupa menghafal.

Dengan memberikan hukuman yang semacam itu seperti menulis dulu baru dibaca secara berulang maka akan memberikan dampak yang sangat baik yaitu siswa akan belajar dengan tiga tahapan yaitu sebelum menulis siswa

pasti akan membaca dulu, kemudian diikuti dengan menulis baru setelah itu membacanya lagi secara berulang-ulang. Maka siswa pun yang kesulitan menuntaskan target karena faktor tertentu akan tetap bisa membantu dalam menyelesaikan targetnya dengan menjalani hukuman yang diberikan, hal ini sesuai dengan teori Ngalim purwanto tentang makna hukuman atau punishment.

Dalam Yusron masduki, menurut al-Hafizh dijelaskan bahwa metode kitabah adalah menghafal ayat al-Qur'an dengan cara penghafal menulis ayat-ayat yang akan di hafalkannya lebih dulu pada secarik kertas yang sudah disediakan kemudian dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau, atau dengan berkali-kali menulisnya. Metode ini sangat membantu karena sebelum menulis penghafal pasti membaca terlebih dahulu sehingga akan memunculkan gambaran huruf atau kalimat yang akan dihafalnya.

Dalam proses menghafal, guru mengarahkan siswa untuk menggunakan metode wahdah, walaupun tidak ditekankan tetapi metode tersebut dinilai lebih mudah digunakan untuk menghafal al- qur'an dan hadis. Metode wahdah adalah metode dengan cara menghafal satu ayat dulu entah dibaca 3 atau 10 kali tergantung kemampuan daya ingatnya, setelah hafal baru dilanjutkan ke ayat berikutnya.

Dalam Moh. Abdul Kholiq Hasan Dkk. Menurut Ahsin W. Al- hafiz, metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat- ayat yang

hendak dihafalnya. Pertama tama, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua belas kali atau bahkan lebih sesuai dengan kemampuan mengingatnya sampai diluar kepala. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga selesai sesuai hafalan yang ditargetkan. Kemudian sebagian kecil siswa menggunakan metode kitabah walaupun penggunaan metode ini tidak ditekankan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih metode sesuai gaya belajar siswa sehingga lebih memudahkan siswa dalam meningkatkan materi hafalan. Metode kitabah adalah metode dengan cara menulis dahulu ayat atau hadis yang akan dihafalkan kemudian baru dibaca secara berulang sampai hafal. Hal ini juga sesuai dengan teori (di BAB II).

Pada dasarnya pemilihan metode yang bervariasi itu untuk mengatasi kebosanan atau kejenuhan saja, jadi tidak harus ditekankan menggunakan metode apa, kemudian juga harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda. Karena jika peserta didik tidak diberi kebebasan dalam menggunakan metode bukan berarti malah menyelesaikan sebuah permasalahan malah bisa jadi akan menambah masalah. Seperti yang terjadi di MI Miftahul Huda sudah tetapat bahwa penggunaan metode tidak ditekankan tetapi lebih ke menyarankan untuk menggunakan metode wahdah tetapi tidak menutup kemungkinan untuk diperbolehkan menggunakan metode lain.

Berdasarkan hasil data lapangan maka muncul temuan penelitian sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan hafalan

al-Qur‘an hadis di MI Miftahul Huda adalah dengan memberikan motivasi berupa menjelaskan manfaat dan fadhilahnya, memberikan reward berupa nilai, pengayaan dan memberiakan prioritas di kegiatan madrasah, memberikan punishment berupa menuliskan ayat atau hadis yang akan dihafalkan kemudian dibaca secara berulang sampai hafal, serta menggunakan metode wahdah dan kitabah.

## **2. Faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur‘an Hadist di MI Miftahul Huda**

Penghambat yang pertama adalah kurangnya durasi waktu yang diberikan. Menurut Lilik Indri Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur‘an meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu meliputi: maksiat, kurangnya kesadaran diri, niat yang tidak istiqomah, rasa malas, kurangnya motivasi dari diri sendiri, perasaan mudah menyerah, tidak ada target,. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: aktivitas dan kesibukan santri yang berbeda, penggunaan alat komunikasi yang kurang bijak, kurangnya motivasi dari luar, dan penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia.<sup>1</sup>

Penghambat yang kedua adalah siswa sering lupa ayat atau hadis ditengah-tengah setoran hafalan. Dalam Rena Kinnara, Lahey menyatakan bahwa seseorang dapat lupa akan suatu informasi yang pernah diterimanya karena beberapa hal: 1) decay theori, artinya informasi telah terlalu lama

---

<sup>1</sup> Lilik Indri Purwati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur‘anSantri Pondok Pesantren Darussalam Metro”, (Skripsi, IAIN Metro, Metro Lampung, 2018), h 76.

tersimpandalam memori dan tidak digunakan. Namun teori ini bantah karena informasi terlupajustru pada tahapan sensori register dan memori jangka pendek. Jika informasi telah tersimpan dalam memori jangka panjang maka lupa yang terjadi bukanlah karena telah lama tidak digunakan, namun lebih karena terganggu atau bercampur dengan informasi lainnya. 2) interference theory, menurut teori ini, lupa bukanlah disebabkan oleh informasi telah tersimpan terlalu lama namun karena terganggu oleh informasi lainnya, misalnya karena informasi tersebut mirip dengan informasi yang akan diingat. Contoh suau hari kita mengingat nomor rumah tuan X. Keesokan harinya kita juga mengingat nomor rumah nyonya Y. Namun saat berusaha mengingat kembali nomor rumah tuan X kita menjadi kesulitan karena terganggu dengan ingatan mengenai nomor rumah nyonya Y tadi. 3) reconstruction theory, teori ini menyatakan bahwa informasi yang telah tersimpan menjadi sulit untuk diingat kembali bukanlah karena terlupa, namun karena muncul dalam bentuk yang tidak tepat. Ingatan jangka panjang menjadi muncul dalam bentuk yang tidak tepat karena ingatan kita berkembang sepanjang waktu semakin konsisten dengan skema yang kita miliki. Misalnya kita telah memiliki konsep yang negatif terhadap seseorang, saat menceritakan seseorang tersebut kita hanya menceritakan hal-hal negatif saja. Kita kesulitan untuk mengingat hal- hal positif mengenai orag tersebut karena skema kita dipenuhi oleh ingatan negatif mengenai orang tersebut. 4). Motivated forgetting, teori ini



menyatakan bahwa informasi tersebut menjadi hilang karena memang sengaja dilupakan, karena menimbulkan dampak negatif ketika mengingatnya.<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan strategi yang sudah dirancang, seorang guru pasti menemui kendala atau hambatan. Hal ini yang menyebabkan strategi tidak bisa berjalan lancar seperti yang terjadi di MI Miftahul Huda Pare yang mana seorang guru juga mengalami kendala dalam menerapkan strateginya salah satunya adalah kurangnya durasi waktu yang diberikan padahal yang setoran hafalan tidak hanya satu atau dua anak saja melainkan lebih dari 20 siswa yang harus mengantri setoran untuk menuntaskan target hafalannya. Sedangkan kemampuan siswa dalam setoran berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan yang bagus dan cepat dalam menghafal terutama di tajwid dan lancarnya menghafal berbeda dengan siswa tidak lancar dalam proses hafalan selain kompetensi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sehingga waktu yang digunakan dalam setoran setiap anak berbeda-beda ada yang lancar dan fasih dan ada pula yang sudah hafal tetapi belum lancar pada saat setoran hafalan.

Menghafal potongan ayat Al-Qur'an dan Hadis di jenjang Madrasah Ibtidaiyah bukanlah sesuatu yang mudah bagi sebagian siswa karena menghafal bukanlah satu-satunya tujuan utama ketuntasan belajar tetapi masih banyak mata pelajaran lain yang perlu dituntaskan kompetensinya.

---

<sup>2</sup> Renna Kinnara, "Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam", *Psikologi*, 1 (2019), h 48.

Sesuai dari data lapangan yang ada bahwa siswa kelas IV yang bernama Naza yang berhenti tiba-tiba pada saat setoran hafalan. Begitu pula dengan Lala kelas IV yang berhenti di tengah-tengah setoran hafalan yang juga karena lupa. Dua kejadian diatas juga dapat menyita waktu yang terbatas.

Meskipun terdapat beberapa kendala diatas sebaiknya durasi waktu yang diberikan harus tetap dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya. Untuk mengatasi kurangnya waktu yang diberikan bu Shella selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis memiliki solusi yaitu dengan mengadakan tutor sebaya. Jadi terdapat siswa pilihan yaitu siswa yang hafalannya bagus serta benar pelafalan dan tajwidnya akan ditunjuk sebagai tutor untuk teman-temannya yang ingin setor hafalan. Jadi selain setor ke bu Shella, siswa juga bisa setor ke tutor yang sudah ditunjuk langsung oleh bu Shella dan merupakan temannya sendiri satu kelas untuk memanfaatkan waktu sedikit yang diberikan.

Selain itu hal ini dapat menjadi solusi untuk siswa yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya model tutor sebaya semacam ini proses hafalan dapat ditingkatkan dengan semakin banyak siswa yang menghafal dan setor di setiap pertemuannya.

Jadi selain kurangnya durasi waktu yang diberikan penghambat selanjutnya adalah siswa sering lupa di tengah-tengah setoran hafalan. Hal ini akan menghambat karena dengan siswa berhenti tiba-tiba karena lupa

maka membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk mengingat kembali ayat atau hadis yang hilang dari pikiran yang juga berpengaruh kepada terbuangnya waktu yang sangat terbatas. Seperti yang terlihat dari hasil data lapangan bahwa siswa kelas IV yang bernama Naza yang berhenti tiba-tiba pada saat setoran hafalan karena lupa. Maka kasus seperti ini sesuai dengan teori nomor 2, yaitu interference theory, menurut teori ini, lupa bukanlah disebabkan oleh informasi telah tersimpan terlalu lama namun karena terganggu oleh informasi lainnya, misalnya karena informasi tersebut mirip dengan informasi yang akan diingat. Contoh suau hari kita mengingat nomor rumah tuan X. Keesokan harinya kita juga mengingat nomor rumah nyonya Y. Namun saat berusaha mengingat kembali nomor rumah tuan X kita menjadi kesulitan karena terganggu dengan ingatan mengenai nomor rumah nyonya Y tadi. Begitu pula dengan Lala kelas IV yang berhenti di tengah-tengah setoran hafalan yang juga karena lupa karena terganggu dengan ingatan hafalan ayat selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori lahey (dalam bab II).

Namun masalah diatas dapat diatasi dengan mengulang hafalan untuk kasus seperti Naza dan Lala tadi, sedangkan untuk mengatasi durasi waktu yang diberikan kurang dari pihak guru MI Miftahul Huda sendiri pun memiliki solusi yaitu dengan diadakannya tutor sebaya yang mana setoran hafalannya tidak langsung ke guru tetapi ke temannya sendiri yang sudah ditunjuk langsung oleh guru yang bersangkutan.

Selain itu latar belakang pribadi dan Faktor lingkungan juga menghambat proses hafalan anak. Menurut Sherly septia suyadi dan yenni idrus mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri atas faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis serta faktor kelelahan, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. jadi dapat dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi termasuk faktor internal dan faktor keluarga adalah termasuk faktor eksternal yang keduanya dapat mempengaruhi belajar siswa.

Jadi selain terbatasnya waktu dan seringnya lupa yang menjadi penghambat hafalan maka terdapat lagi hambatan yaitu latar belakang pribadi salah satunya yang penulis temukan saat wawancara siswa yaitu berupa beberapa siswa tidak terlalu suka hafalan. Dengan siswa tidak menyukai hafalan maka dapat dikategorikan masuk ke dalam latar belakang pribadi atau faktor internal. Sedangkan faktor lingkungan masuk ke dalam faktor eksternal. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi proses menghafal siswa. Jadi selain kurangnya waktu yang diberikan dan siswa yang sering lupa, latar belakang pribadi dan faktor lingkungan juga mempengaruhi dalam meningkatkan materi hafalan. Latar belakang pribadi contohnya pribadi siswa tidak terlalu menyukai hafalan seperti yang dikatakan hafiz, alfat, dan fauzan bahwa mereka sendiri sebenarnya tidak terlalu menyukai hafalan. Dan faktor lingkungan juga dapat menghambat dalam

meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis, karena lingkungan sangat menentukan pribadi seseorang. Jika seorang anak berada di lingkungannya yang baik maka lama-kelamaan kebiasaan buruk anak akan menjadi lebih baik, beda lagi jika seorang anak yang baik kemudian tinggal di lingkungan yang buruk. Maka lama kelamaan sikap atau kebiasaan yang awalnya baik akan berubah menjadi buruk contohnya siswa MI Miftahul Huda yang bersekolah berteman dengan anak yang tidak bersekolah, maka lama kelamaan dampak negatif dari anak yang tidak bersekolah dapat mempengaruhi siswa yang bersekolah tadi sehingga siswa yang bersekolah tadi akan sangat sulit untuk meningkatkan hafalan kompetensi yang sudah ditargetkan. Hal ini sesuai dengan teori sherly Suyadi (di BAB II).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan materi al-Qur'an hadis adalah durasi waktu yang diberikan kurang, siswa sering lupa di tengah-tengah setoran hafalan, latar belakang pribadi dan faktor lingkungan.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang hafal lebih banyak dari pada yang tidak hafal. Di kelas IV yang hafal sebanyak 15 dari 23 siswa, jadi yang tidak hafal hanya 8. Kemudian siswa yang tidak hafal diberi sanksi berupa menulis dulu ayat atau hadis yang seharusnya disetorkan kemudian dibaca secara berulang-ulang sampai hafal, dan pada akhirnya semua siswa dapat menuntaskan target hafalannya. Ketuntasan siswa dalam menghafal dapat dilihat pada lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data lapangan, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MI Miftahu Huda Pare antara lain sebagai berikut: memberikan motivasi, memberikan reward, memberikan punishment serta menggunakan metode wahdah dan kitabah.
2. Faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di MI Miftahu Huda Pare antara lain sebagai berikut: durasi waktu yang diberikan kurang, siswa sering lupa ketika di tengah-tengah setoran hafalan, latar belakang pribadi dan faktor lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian maka dapat dikemukakan saran bahwa:

1. Kepala madrasah senantiasa tetap bekerja sama dengan para dewan guru untuk memperbaharui strategi dan metode atau inovasi pembelajaran.

2. Para guru yang senantiasa komunikatif dengan siswa supaya siswa akan lebih terbuka terhadap masalah pembelajaran sehingga menerima saran yang diberikan.
3. Siswa dan siswi harus senantiasa memanfaatkan kesempatan menghafal ayat al-Qur'an dan Hadis karena langsung didampingi oleh ahlinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2015), h 180.
- Arief Qosim dan Heni Rita Susila “ Strategi belajar dan pembelajaran” (Aceh: Syiah Kuala University Press , 2021 ) h 44-50.
- Baharun, Hasan. “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”, *Ilmu Tarbiyah*. (2017), 11.
- Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum : TEORI DAN PRAKTIK*, 2017.
- Chaniago Siti Aminah,”Perumusan Strategi Pemberdayaan Zakat” *Hukum Islam* 1 (Juni,2014), h 95
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012.
- Ernata, Yusvidha “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar” *Pemikiran Dan Pengembangan*, (2017), Vol. 5: 781-783.
- Firdaus, “Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskurus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*”, (2020), Vol. 5 :19-20.
- Fitri Umardiyah dan M. Farid Nasrulloh,”Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk
- Gade,Fithriani. “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an”, *Ilmiah Didaktika*, (2014), XIV: 413-415.
- Gufon Syahrul, “pengertian hadis tematik dan sejarah pertumbuhannya”, h 2.
- Iman, Kholidul. “Strategi Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang, 2016.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: G Press, 2009), h 228.



- Kinnara Renna, “Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam”,  
*Psikologi*,( 2019), Vol. 1: 48-49.
- Lufri,Ardi,relas Yogica,Arief Muttaqiin, dan Rahmadhani Fitri,”Metodologi Pembelajaran:Strategi,Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran (Malang : CV IRDH 2020), h 2.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muchlis, M. Hanafi. *Spiritualitas Dan Akhlak*. Jakarta: Aku Bisa, 2015.
- Muaro, Yujara Dkk. “Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor” *Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2020), Vol. 3: 54.
- Nasution, Muhammad Irwan Padli. “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar”, *Iqra’*, (2016), 3.
- Oktiani Ifni, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik”,h 22
- Pancaran kelebihan seseorang atas orang lain dalam suasana pengakuan dan penerimaan yang tulus dari orang lain itu. Lihat Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h 128
- Pianda Didi, “Kinerja Guru” (Suka Bumi :CV Jejak 2018 ) h 40.
- QS. Al-Baqarah (2):148
- Raihan, “Penerapan Reward Dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie”,*Islamic Education*, (2019), Vol 2: 115-118.
- Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h 131-134
- Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, ‘Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224–43.
- Satriani dan Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti,, “Strategi Pembelajaran”, (Surabaya : Inoffast Publishing 2022 ), h 3.

- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2011), h 64.
- Suardi Moh, "Belajar dan Pembelajaran" (Yogyakarta:Deepublish 2018), h 5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 328.
- Suyedi, Sherly Septia, Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk FPP UNP", *Seni Rupa*, (2019), Vol. 8: 120-124.
- Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Sari, Dewi Ayu Ranta. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al- Qur'an Pada Peserta Didik Di MI Roudhotul Ulum Jabal Sari Sumbergempol Tullungagung Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi. IAIN Tulungagung. Tulungagung, 2019.
- Tasbih, "Anaisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis", *Al-Ulum*, (2011), Vol. 11: 151-154.
- Thalib Syamsul Bachri, "*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*", h 274-276.
- U, M. Shabir "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Auladuna*, (2015), Vol. 2: 221-231.
- Ula, Mutammimul Risawandi, Dan Rosdian, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqiah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", *Techsi*, (2019), Vol. 11: 104-105.
- Umar, Husein. *Strategic Manajemen In Actions*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistm pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Write (TTW) Pada pembelajaran Matematika" (Jombang : LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah 2020) h 13.

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek yang diamati	Keadaan	Keterangan
1.	Lingkungan fisik MI Miftahul Huda		
2.	Lingkungan sosial MI Miftahul Huda		
3.	Sarana dan prasarana		
4.	Strategi Guru Mapel Al-Qur'an Hadist		

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **Pertanyaan untuk Guru**

1. Apakah kegiatan hafalan mulai dari awal semester bu ?
2. Apa saja bentuk strategi yang anda gunakan dalam meningkatkan hafalan?
3. Bagaimana bentuk kriteria setoran hafalan?
4. Apakah setiap pertemuan ada setoran hafalan?
5. Apakah pada hari H ada saja yang tidak setoran?
6. Lalu bagaimana strategi yang anda gunakan untuk mendisiplinkan siswa terkait yang tidak setoran pada hari H?
7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan hafalan?
8. Biasanya kan motivasi siswa dalam menghafal kan naik turun ya bu, kadang semangat kadang males begitu, untuk mengantisipasi tersebut apa yang panjenengan lakukan?

#### **Pertanyaan untuk siswa**

1. Apakah di kelas IV semester awal sudah menghafal ayat atau hadis?
2. Apakah di pertemuan pertama langsung disuruh hafalan?
3. Apakah sampean suka hafalan? (jika suka alasannya apa), (Jika tidak kenapa tetap mau menghafal.)
4. Hadiah apa saja yang pernah anda terima selama pembelajaran al-Qur'an hadis?
5. Menghafal ayat al-Qur'an dan (matan) isi hadis apakah menurut sampean mudah?
6. Sanksi apa biasanya yang harus diterima kalau tidak setoran tepat waktu?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal?
8. Bagaimana sih caranya sampean menghafal supaya menghafalnya terasa gampang?

## Lampiran 3

### TRANSKIP WAWANCARA

#### A. Wawancara Kepala Sekolah

Peneliti : Lisa Nur Khofifah  
Kepala Sekolah : Ibu Dra.Hj. Nurul Ummah. M.Pd.I

Lisa : Assalamu'alaikum.... Sebelumnya saya mohon maaf karena telah mengganggu waktu ibu....

Ibu Nurul : Wa'alaikumsalam wr.wb... iya mb tidak apa-apa..

Lisa :begini ibu.. saya Mahasiswa dari Universitas Islam Tribakti ingin wawancara dengan ibu terkait penelitian saya yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV di MI. Miftahul Huda

Ibu Nurul : oh iya mb.. silahkan

Lisa : Apa tujuan ibu mendirikan pondok pesantren al- ma'ruf ?

Ibu Nurul : jadi awalnya disini sudah berdiri lembaga pendidikan, namun lembaga pendidikan non-formal seperti madrasah diniyah yang didirikan tokoh agama dan masyarakat, pada tanggal 5 juanuari 1958 tokoh agama dan masyarakat melaksanakan musyawarah membahas madrasah formal, karena harapan tokoh masyarakat disini mbak selain mendapat ilmu agama santri juga mendapatkan ilmu umum.

Lisa : berapa jumlah siswa dimadrasah ini bu?

Ibu Nurul :dalam berkembangnya madrasah ini , mengalami pasang surut mbak dari segi kualitas, terutama pada tahun 2009 hanya berjumlah 80 siswa, setelah diadakan perbaikan sarana dan kualitas dari gurunya. Madrasah sedikit-demi sedikit kepercayaan masyarakat lebih tumbuh kembali, alhamdulillah sampai saat ini peserta didik di MI Miftahul Huda mecapai 165 siswa.

Lisa : berapa jumlah guru di madrasah ini bu ?

Ibu Nurul : jumlah guru disini ada 13

Lisa : sementara cukup itu dulu bu , saya mohon izin untuk lebih mendalam mengetahui isi dari madrasah ini

Ibu Nurul :iya mbak silahkan , semoga dilancarkan urusannya

Lisa :amiin... matur nuwun bu

#### B. Guru Mapel Al-Qur'an Hadist

Lisa : Assalamu'alaikum.... Sebelumnya saya mohon maaf karena telah mengganggu waktu ibu....

Ibu Shella : Wa'alaikumsalam wr.wb... iya mb tidak apa-apa..

Lisa : Begini ibu.. saya Mahasiswa dari Universitas Islam Tribakti ingin wawancara dengan ibu terkait penelitian saya yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV di MI. Miftahul Huda

Ibu Shella : Oh iya bu.. silahkan

Lisa : apakah kegiatan hafalan anak-anak kelas 4 mulai awal semester bu ?

Ibu Shella : emm.. jadi untuk kelas 4 sudah mulai hafalan mulai semester 1, untuk strategi pertama saya meberikan motivasi dengan menjelaskan dulu materinya , dilanjutkan dengan membaca bersama-sama, lalu anak-anak menyalin materi dibuku tulis masing-masing , kemudian anak-anak membaca berulang kali sampai 3x , baru setelah itu penugasan untuk hafalan

Lisa : Apa saja bentuk strategi yang anda gunakan dalam meningkatkan hafalan anak” bu ?

Ibu Shella : Selain motivasi dengan menjelaskan dulu materinya , dilanjutkan dengan membaca bersama-sama, lalu anak-anak menyalin materi dibuku tulis masing-masing , kemudian anak-anak membaca berulang kali sampai 3x saya juga berikan reward nilai dengan kriteria nilai terbaik adalah siswa yang bisa menuntaskan hafalan 1 surah atau hadist beserta dengan artinya. Jadi nanti siswa diberi tahu terlebih dahulu bahwa yang menyelesaikan hafalannya akan mendapatkan nilai baik, Tetapi sebenarnya kriteria penilain hanya untuk membedakan nilai satu siswa dengan yang lainnya, jadi harus ada pembedanya sama-sama hafal namun nilainya tidak sama, bisa jadi karena makhori jul hurufnya, atau tajwidnya, bisa juga kelancaran membacanya.

- Lisa : Jadi bentuk setorannya setiap 1 surat atau hadist gitu bu ?
- Ibu Shella : Iya bu , tetapi kadang yang sulit hafal bisa nyicil per baris
- Lisa : Apakah pada hari H ada saja yang tidak setoran?
- Ibu Shella : tentu ada bu, karna semua siswa ketuntasan berbeda  
Lalu bagaimana strategi yang anda gunakan untuk mendisiplinkan siswa terkait yang tidak setoran pada hari H
- Lisa : Bagaimana ibu mengatasi / memotivasi anak-anak hingga semangat menghafal ?
- Bu shella ; La itu tadi saya iming-imingi untuk yang sudah hafal rewardnya itu biasanya diberikan iming-iming dengan nilai, rewardnya biasanya nilai langsung atau mungkin di kegiatan-kegiatan dia itu mendapatkan prioritas misal diacara perpisahan dia saya tunjuk langsung untuk mempersembahkan sesuatu misal menyanyikan mars atau himne madrasah atau membaca puisi. jadi nilai itu kan tidak hanya sekedar nilai pengetahuan ya , sehingga nanti rewardnya pada nilai ketrampilan nilai sikap itu nanti lebih dari pada yang tidak, sama sama hafalnya, biasanya yang tidak hafal itu nilai sikapnya tidak bagus, biasanya gitu , jadi mempengaruhi. Kd dalam bidang ketrampilan itu adalah menghafal  
Untuk siswa yang tidak setor hafalan karena belum hafal atau terdapat alasan lain maka diberi sedikit-sedikit sanksi berupa menulis, kemudian diikuti dengan membacanya berulang- ulang sehingga dengan menulis berulang dan diikuti membaca berulang dia tidak menghafal tapi hafal dengan sendirinya selalu ada, jadi setiap waku setoran ada saja yang tidak setor dengan berbagai alasan misal malamnya tidak belajar akhirnya tidak menghafal
- Lisa : adakah metode khusus yang digunakan bu ?
- Ibu Shella : untuk penggunaan metode tidak ada sih bu, tapi siswa disarankan untuk menghafalnya satu ayat dulu, dibaca berulang-ulang, terus baru setelah benar-benar hafal bisa dilanjutkan ke ayat berikutnya. Tetapi tetap diberi kebebasan sesuai kemampuannya masing-masing
- Lisa : bagaimana pengaturan waktu saat proses pembejaran ?
- Ibu Shella : untuk pas hari setoran ada pengaturan waktu tersendiri, jadi waktu 90 menit itu 15 menit pertama untuk pendahuluan seperti mempersiapkan siswa, ab.sen dan lain-lain itu, kemudian 15 menit berikutnya untuk persiapan hafalan seperti mengulang



hafalan supaya lebih fasih dan lancar, baru untuk 40 menit berikutnya untuk setoran dan 20 menit terakhir disini waktu untuk memberikan hukuman pada yang belum setor karena belum hafalan atau terdapat alasan lain yang tidak masuk akal serta memberikan penutup seperti ringkasan dan salam ya seperti guru-guru lainnya yang menggunakan strategi umum. biasanya strategi digunakan untuk menuntaskan tarjet , jadi menuntaskan tarjet kompetensi yang harus dicapai oleh siswa jadi disetiap mata pelajaran, setiap bab itu salah satu kompetensinya adalah siswa mampu menghafal, menyalin, menghafal dan menterjemahkan sehingga secara umum paling tidak anak bisa menggapai melalui pernah hafalan

Lisa : apa saja faktor penghambatnya bu ?

Ibu Shella : salah satu faktor penghambatnya itu waktu yang tersedia, jadi durasi waktu dua jam dari mapel Al-Qur'an Hadist itu kurang, sehingga kalau dibuat setoran itu harus ngantri, Selain itu yang menjadi hambatan siswa dalam meningkatkan materi adalah sering lupa. Jadi saat sudah setor didepan ditengah-tengah surat mereka lupa sehingga juga butuh waktu untuk menunggu ingatnya. Dari situ juga berpengaruh pada hilangnya waktu yang terbatas. Maka dari itu nanti nilai antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Kemudian dari latar belakang anak juga menjadi hambatan, yaitu latar belakang pribadi dan faktor lingkungan juga mempengaruhi misalnya lain misal dalam diri anak sendiri tidak ada keinginan menghafal kalau tidak diberi motivasi atau sedikit sanksi dari guru

### C. Wawancara Siswa

Lisa :Apakah di kelas IV semester awal sudah menghafal ayat atau hadis

Putri : belum ada hafalan bu kelas saya, tetapi hanya diberikan penjelasan dan tugas saja. Tugasnya menyalin materi dan membaca diulangi berkali-kali''

Lisa :Apakah di pertemuan pertama langsung disuruh hafalan?

Anizam :tidak langsung hafalan bu, jadi sama bu Shella dijelaskan dulu materinya, dibaca ayatnya, dan dijelaskan maksud ayat /hadist itu, dan manfaat menghafal. Jadi saya tertarik untuk menghafal.

- Lisa :Apakah sampean suka hafalan? (jika suka alasannya apa), (Jika tidak kenapa tetap mau menghafal.)
- Kafa :em apa ya ? senengnya itu kalau hafalane lancar bu, karna nilai nya mesti bagus di rapot, jadi saya selalu berusaha
- Lisa :Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal?  
Afiqoh :awalnya sulit menghafal tapi sama ibuk disemak terus setiap hari jadi tidak terasa juga lancar hafalanya bu
- Lisa :Sanksi apa biasanya yang harus diterima kalau tidak setoran tepat waktu?  
Amira : jadi kalau yang tidak hafal disuruh menulis dulu, kemudian membaca secara berulang terkadang sampai waktu pembelajaran selesai, intinya harus sampai hafal gitu bu dan saya pernah diberi sanksi begitu karena waktu setoran saya belum hafal
- Lisa :Menghafal ayat al-Qur'an dan (matan) isi hadis apakah menurut sampean mudah?
- Hafiz : Jujur saya tidak suka hafalan bu, karena susah
- Lisa :Bagaimana sih caranya sampean menghafal supaya menghafalnya teras gampang?
- Fauzan : “em... nggak suka hafalan bu, karena susah mengingat bu.

Lambiran 4

## DOKUMENTASI



## Kegiatan KBM



Guru memotivasi siswa (kegiatan awal pembelajaran )



Wawancara bersama siswa kelas 4 MI Miftahul Huda



Wawancara bersama siswa kelas 4 MI Miftahul Huda





Wawancara bersama siswa kelas 4 MI Miftahul Huda



Wawancara bersama siswa kelas 4 MI Miftahul Huda



Wawancara bersama siswa kelas 4 MI Miftahul Huda





Wawancara bersama Guru kelas 4 MI Miftahul Huda



Wawancara bersama Bu Siti Badriyah



Wawancara bersama kepala madrasah MI. Miftahul Huda



Kegiatan menyimak hafalan teman sebaya





Kegiatan pemberian punishment



Kegiatan hafalan



Foto bersama perwakilan guru MI.Miftahul Huda

Lampiran 5

Daftar Nilai Hafalan Mapel Al-Qur'an Hadist Kelas IV MI Miftahul Huda Pare

Lampiran 6

Surat izin penelitian

Lampiran 7

Surat balasan penelitian



Lampiran 7

Surat izin meminta bimbingan

Lampiran 8

Nota Bimbingan

Lampiran 9

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LISA NUR KHOFIFAH

NPM : 19.26.0.1824

Jurusan Program studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tulisan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri : bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan saya atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktika sekripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, .....2023

LISA NUR KHOFIFAH

## Lampiran 10

### RIWAYAT HIDUP

LISA NUR KHOFIFAH, di lahirkan di Kediri pada tanggal 03 Februari 2023, Anak Pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Suhadi dan Ibu Umi Hanik.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak pada Tahun 2005, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MI Miftahul Huda Tamansari Desa Sambirejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, dan pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Madrasah Tsanawiyah di Mts. Zainul Hasan Sambirejo Kecamatan pare Kabupaten Kediri dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 ini penulis melanjutkan sekolah Menengah Atas di MA Hasan Muchyi Kapurejo - Pagu - Kediri, dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2019 sampai 2023 penulisan skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kediri.

Penulis tidak memiliki prestasi yang bisa dibanggakan, namun penulis sangat bersyukur karena diberikan kesempatan dapat berkumpul dengan para masyayikh dan teman-teman seperjuangan.